

**PENGARUH KETERSEDIAAN BAHAN PERPUSTAKAAN TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA DI UPT
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG**



Oleh:

**Nurhayati Na'tonis
NIM: 23200011149**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Master Of Arts (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH KETERSEDIAAN BAHAN PERPUSTAKAAN TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA DI UPT
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG**



Oleh:

**Nurhayati Na'tonis
NIM: 23200011149**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Master Of Arts (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati Na'tonis, S.M
Nim : 23200011149
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh isi tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang secara eksplisit merujuk kepada sumber tertentu.



Nurhayati Na'tonis, S.M

NIM:23200011149

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati Na'tonis, S.M
Nim : 23200011149
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas dari tindakan plagiarisme. Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Nurhayati Na'tonis, S.M

NIM:23200011149



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-805/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Ketersediaan Bahan Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURHAYATI NATONIS, S.M
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011149
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68904a61846c5



Pengaji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68903d42251ad



Pengaji III

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

Valid ID: 68901655b5369



Yogyakarta, 10 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68905dd99c895

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Pengaruh Ketersediaan Bahan Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang”.

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Nurhayati Na'tonis, S.M
Nim	:	23200011149
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar master of art (M.A).

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta 21 Juni 2025

Dosen Pembimbing

Dr. Anis Mashuri, S.Ag., S.S., M.Si.

NIP.197109071998031003

ABSTRAK

Nurhayati Na'tonis, S.M (23200011149): Pengaruh Ketersediaan Bahan Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Ketersediaan bahan perpustakaan mencakup koleksi cetak dan elektronik yang dinilai berdasarkan kelengkapan, kemutakhiran, relevansi, dan kualitas. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa diukur melalui dimensi kognitif, afektif, dan integrasi personal yang berkaitan langsung dengan aktivitas akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 381 mahasiswa dari enam fakultas di Universitas Muhammadiyah Kupang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Tingkat ketersediaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang memiliki 6 indikator dengan 18 item pertanyaan dengan nilai *Grand Mean* 2,47 termasuk dalam kategori cukup. 2). Tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa diukur dalam 26 pertanyaan dengan nilai *Grand Mean* 2,401 termasuk dalam kategori cukup. 3). Hasil analisis statistik dengan regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. 4). Ketersediaan Bahan Perpustakaan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,943.

Kata kunci: Ketersediaan Bahan Perpustakaan, Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa.

ABSTRACT

Nurhayati Na'tonis, S.M (23200011149). The Influence of Library Material Availability on Fulfilling Students' Information Needs at the Library Technical Implementation Unit (UPT) of Muhammadiyah University of Kupang. Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, concentration in Library and Information Science, Postgraduate School of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

This study aims to analyze the effect of the availability of library materials on meeting the information needs of students at the University Library of Muhammadiyah Kupang. The availability of library materials includes print and electronic collections that are assessed based on completeness, currency, relevance, and quality. Meanwhile, the fulfillment of student information needs is measured through cognitive, affective, and personal integration dimensions that are directly related to student academic activities. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational method. Data were obtained through distributing questionnaires to 381 students from six faculties at Universitas Muhammadiyah Kupang. The data analysis technique used was simple linear regression with the help of the SPSS program version 26. The results showed that: 1). The level of availability of library materials at the University Library of Muhammadiyah Kupang has 6 indicators with 18 question items with a Grand Mean value of 2.47 included in the sufficient category. 2). The level of fulfillment of student information needs is measured in 26 questions with a Grand Mean value of 2.401 including in the moderate category. 3). The results of statistical analysis with simple linear regression show a positive and significant influence between the availability of library materials on meeting student information needs. 4). The availability of library materials makes a considerable contribution to the fulfillment of student information needs with a coefficient of determination (R^2) of 0.943.

Keywords: Availability of Library Materials, Fulfillment of Student Information Needs.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Pengaruh Ketersediaan Bahan Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan persyaratan kelulusan studi dan mendapatkan gelar magister (S2) dari Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, saran, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis hingga tersusunnya tesis ini.
5. Bapak Dr. Ja'far Assagaf, M.A., selaku ketua penguji, dan tim penguji ibu Dr. Syifaun Nafisah, ST., MT., atas masukan dan arahan dalam perbaikan tesis ini.
6. Kepada Pimpinan, staf, dan seluruh petugas UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang yang telah memberikan informasi dan kesempatan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK) Bapak Prof. Dr. Zainur Wula, S.Pd., M.Si. terima kasih telah memberikan izin cuti kuliah dan beasiswa kampus UMK.
8. Kepada Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tua tercinta, (Alm.) Ahmad Natonis dan Salma Lanu, atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti.
10. Saudara-saudara penulis, Anwar Natonis, Kamsina Natonis, Riki Natonis, Aminah Natonis, Lukman Natonis, dan Hasna Natonis.

11. Rekan-rekan seperjuangan, Rahma Pramudya Nawang Sari, Umi Kalsum, Irnawati, Rijal lanu, Anika, Ayuni, dan Narti, atas dukungan dan kebersamaan yang sangat berarti.
12. Seluruh teman-teman Ilmu Perpustakaan dan Informasi Angkatan 23 Ganjil, atas kebersamaan dan semangat selama masa studi.

Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Penulis

Nurhayati Na'tonis, S.M

NIM:23200011149

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO DAN DEDIKASI

MOTTO

" Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 6)

DEDIKASI

Tesis ini penulis dedikasikan kepada:

1. Diri penulis sendiri, Nurhayati Na'tonis, atas keteguhan dan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses studi.
2. Kedua orang tua tercinta, (Alm.) Ahmad Natonis dan Salma Lanu, yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan.
3. Seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan spiritual.

Semoga karya sederhana ini menjadi amal baik dan bermanfaat bagi perkembangan keilmuan serta menjadi motivasi bagi siapapun yang sedang berjuang menempuh pendidikan.

DAFTAR ISI

PENGARUH KETERSEDIAAN BAHAN PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO DAN DEDIKASI.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis	23
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan	78
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	80
A. Sejarah Singkat Perpustakaan	80
B. Tata Ruang Perpustakaan	80
C. Visi dan Misi	81
D. Struktur Organisasi Perpustakaan	82
E. Aturan dan Tata Tertib Perpustakaan	88
F. Koleksi Perpustakaan	86

G. Jenis Layanan Perpustakaan.....	87
H. Keanggotaan Perpustakaan	87
I. Ketentuan Peminjamaan dan Pengembalian Koleksi Perpustakaan	93
J. Cara Penelusuran Koleksi Perpustakaan	90
K. Fasilitas Perpustakaan	92
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	94
A. Gambaran Responden	94
B. Analisis Deskriptif	99
C. Uji Instrumen Penelitian	140
D. Uji Asumsi Klasik / Uji Prasyarat	143
E. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	145
F. Uji Hipotesis Penelitian	147
G. PEMBAHASAN	149
BAB IV PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu, 19
- Tabel 1. 2 Indikator Ketersediaan Bahan Perpustakaan Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa, 62
- Tabel 3. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, 94
- Tabel 3. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi, 95
- Tabel 3. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas, 97
- Tabel 3. 4 Koleksi Perpustakaan Sesuai Dengan Kebutuhan Akademik Saya, 100
- Tabel 3. 5 Koleksi Mendukung Materi Kurikulum Saya, 100
- Tabel 3. 6 Koleksi membantu dalam kegiatan penelitian saya, 101
- Tabel 3. 7 Koleksi Diperbarui Mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan, 103
- Tabel 3. 8 Saya Mudah Menemukan Koleksi Terbaru Dalam Bidang Studi Saya, 103
- Tabel 3. 9 Saya Mudah Menemukan Koleksi Yang Relevan Dalam Bidang Studi Saya, 104
- Tabel 3. 10 Koleksi Mencakup Berbagai Bidang Ilmu Sesuai Dengan Kebutuhan Saya, 105
- Tabel 3. 11 Koleksi Yang Tersedia Sudah Memadai Dan Sesuai Dengan Kebutuhan Saya, 106
- Tabel 3. 12 Saya Selalu Dapat Menemukan Referensi Yang Saya Butuhkan, 106
- Tabel 3. 13 Perpustakaan Menyediakan Koleksi Dalam Bentuk Cetak, 108
- Tabel 3. 14 Perpustakaan Menyediakan Koleksi Dalam Bentuk Elektronik, 108
- Tabel 3. 15 Jenis Koleksi Yang Tersedia Sesuai Dengan Kebutuhan Pengguna, 109
- Tabel 3. 16 koleksi memuat informasi yang akurat, 111
- Tabel 3. 17 koleksi diterbitkan oleh pihak yang bereputasi, 111
- Tabel 3. 18 kondisi fisik koleksi baik dan nyaman untuk dibaca, 111
- Tabel 3. 19 Pengadaan Koleksi Melibatkan Dosen, 113
- Tabel 3. 20 pengadaan koleksi dilakukan secara terencana, 114
- Tabel 3. 21 koleksi mencerminkan kerja sama antara perpustakaan dan civitas akademika, 114
- Tabel 3. 22 Informasi Membantu Saya Memahami Materi Kuliah Secara Mendalam, 116
- Tabel 3. 23 Informasi Yang Saya Peroleh Mendorong Saya Untuk Menganalisis Dan Berpikir Kritis, 117
- Tabel 3. 24 Koleksi Perpustakaan Mendorong Kreativitas Dalam Belajar, 118
- Tabel 3. 25 Bacaan Dari Perpustakaan Memberikan Kenyamanan, 119
- Tabel 3. 26 bacaan dari perpustakaan memberikan kepuasan emosional, 119
- Tabel 3. 27 Saya Merasa Rileks Dan Nyaman Saat Membaca Koleksi Tertentu Dari Perpustakaan, 120
- Tabel 3. 28 Saya Merasa Senang Dan Terhibur Saat Membaca Koleksi Tertentu Dari Perpustakaan, 121

- Tabel 3. 29 Informasi Membantu Pembentukan Identitas Pribadi Saya, 122
Tabel 3. 30 Informasi Mendukung Kemajuan Akademik Saya, 122
Tabel 3. 31 Akses Informasi Membantu Keseimbangan Studi Saya, 123
Tabel 3. 32 Akses Informasi Mendukung Kehidupan Sosial Saya, 124
Tabel 3. 33 Informasi Sesuai Dengan Kurikulum Dan Topik Yang Sedang Saya Pelajari, 125
Tabel 3. 34 Informasi Yang Disediakan Perpustakaan Bersifat Akurat Dan Terpercaya, 126
Tabel 3. 35 Informasi Tersedia Dalam Berbagai Format, Seperti Cetak Dan Digital, 126
Tabel 3. 36 Saya Dapat Mengakses Informasi Dengan Mudah, Baik Secara Fisik Maupun Digital, 128
Tabel 3. 37 Fasilitas Akses Informasi Sangat Membantu Pencarian Data, 128
Tabel 3. 38 Informasi Selalu Diperbarui Sesuai Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan, 130
Tabel 3. 39 Saya Mendapat Bimbingan Dari Pustakawan Saat Mengalami Kesulitan, 131
Tabel 3. 40 Tersedia Pelatihan Atau Panduan Penggunaan Sumber Informasi, 131
Tabel 3. 41 Informasi Disajikan Dalam Bahasa Yang Mudah Dipahami, 133
Tabel 3. 42 Istilah Yang Sulit Dijelaskan Oleh Pustakawan Dengan Baik, 133
Tabel 3. 43 Istilah Yang Sulit Dipahami Tersedia Dalam Panduan, 134
Tabel 3. 44 Teknologi Perpustakaan Memudahkan Akses Informasi Dari Mana Saja, 135
Tabel 3. 45 Saya Puas Dengan Layanan Informasi Perpustakaan, 136
Tabel 3. 46 Perpustakaan Terbuka Terhadap Saran Pengguna Untuk Peningkatan Layanan, 137
Tabel 3. 47 Kualitas Dan Kelengkapan Layanan Informasi Terus Ditingkatkan, 138
Tabel 3. 48 Uji Validitas Variabel X dan Y, 140
Tabel 3. 49 Uji Reliabilitas, 142
Tabel 3. 50 Uji Normalitas, 143
Tabel 3. 51 Uji Homogenitas, 144
Tabel 3. 52 Uji Linearity, 145
Tabel 3. 53 Uji Regresi Sederhana, 146
Tabel 3. 54 Uji Hipotesis t, 147
Tabel 3. 55 Uji Koefisien Determinasi, 148

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Kepemimpinan UPT, 83
- Gambar 2. Akses OPAC (Step 1) ,91
- Gambar 3. Akses OPAC (Step 2), 91
- Gambar 4. Akses OPAC (Step 3), 92
- Gambar 5. Grafik Presentase Jenis Kelamin, 95
- Gambar 6. Grafik Presentase Program Studi, 97
- Gambar 7. Grafik Presentase Fakultas, 98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Penelitia, 170
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian, 172
- Lampiran 3. Rekapitulasi Jawaban Responden, 179
- Lampiran 4. Riwayat Hidup, 212



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persediaan sarana bahan pustaka mencerminkan sejauh mana sumber pustaka yang dimiliki sudah disiapkan untuk diakses, dimanfaatkan, dan digunakan secara efektif oleh pemustaka.¹ Dalam lingkungan perguruan tinggi, koleksi perpustakaan idealnya dikembangkan selaras dengan kurikulum dan kebutuhan civitas akademika agar pemanfaatannya maksimal, sehingga dapat digunakan untuk optimal oleh semua anggota akademik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengamanatkan bahwa lembaga perpustakaan dikenakan bertanggung jawab tentang menyediakan bahan pustaka yang cukup demi mendukung kegiatan akademik, baik sesuai dengan judul dan jumlah eksemplar, untuk mendukung kegiatan pembelajaran, riset ilmiah, serta pelayanan kepada masyarakat.²

Penjelasan ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan relevansi koleksi menjadi aspek vital untuk pemustaka perpustakaan. Karena itu, seluruh bahan pustaka di lingkungan sekolah tinggi berkewajiban Menghadirkan kumpulan yang memadai guna memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

¹ N S Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Yayasan Obor Indonesia, 2006).

² Undang-Undang No, “Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” 43AD.

Menurut Ridwan Siregar, penyediaan koleksi pustaka yang relevan dan tertata dengan baik mencerminkan upaya perpustakaan dalam mempermudah akses pengguna. yang bertujuan Memfasilitasi akses secara lebih efisien akses Bagi pemustaka dan petugas perpustakaan.³ Koleksi yang memadai dan relevan merupakan indikator penting keberhasilan Unit layanan informasi pada melayani Keperluan akan informasi. Berperan sebagai sentra penyedia data dan pengetahuan akademik, Lembaga penyedia informasi berperan sebagai barometer keberhasilan institusi pendidikan dalam mendukung Pencapaian akademik mahasiswa.⁴

Ketersediaan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan berperan penting dalam mendukung pemustaka untuk memperoleh diinformasikan relevan dengan kursus yang diikuti. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila perpustakaan perguruan tinggi dianggap sebagai elemen vital dalam institusi pendidikan tinggi, sebab tanpa kehadirannya, proses pembelajaran cenderung berjalan kurang maksimal.⁵

Perpustakaan memiliki koleksi menjadi salah satu dari faktor utama yang mendorong pemanfaatannya oleh para pengguna. Akibatnya, perpustakaan sangat penting untuk menyediakan literatur yang memadai dan sesuai dengan persyaratan informasi pengguna. Suatu perpustakaan dapat dikatakan berdaya guna apabila di dalamnya berlangsung berbagai

³ A Ridwan Siregar, “Pengembangan Koleksi, Medan: Bahan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara.” (2002): 1–6.

⁴ N S Sutarno and H Zulfikar Zen, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Sagung Seto, 2006).

⁵ Sutarno and Zen, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*.

aktivitas, memiliki tingkat kunjungan yang tinggi, pembaca yang aktif, serta intensitas pertukaran informasi yang signifikan.⁶ Terbatasnya ketersediaan koleksi pustaka menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pemanfaatan layanan perpustakaan, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap pencapaian akademik mahasiswa merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran karena belajar adalah proses mencapai tujuan, sedangkan prestasi adalah hasil dari belajar.⁷

Data awal Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara bersama pihak pengelola Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Berdasarkan keterangan yang diberikan, jumlah koleksi tercetak yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut mencapai 6.402 judul buku dengan total sebanyak 10.700 eksemplar. Sementara itu, koleksi digital terdiri dari karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi yang telah dialihmediakan ke dalam format CD, serta tersedia pula beberapa buku dan jurnal elektronik.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, peneliti bermaksud menelusuri sejauh mana ketersediaan koleksi perpustakaan, baik dalam format cetak maupun digital, mampu menjawab perlunya informasi bagi pemustaka, khususnya kalangan mahasiswa di pendidikan tinggi Muhammadiyah Kupang. Adapun Universitas Muhammadiyah Kupang memiliki 6 Fakultas dengan program studi, yaitu Fakultas Agama Islam

⁶ N S Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Sagung Seto, 2008).

⁷ Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

(FAI), Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ilmu sosial dan politik (FISIP), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Perikanan (FPI). Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai kesesuaian, kelengkapan, serta kemutakhiran Kesesuaian antara koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan kebutuhan akademis mahasiswa dari berbagai fakultas menjadi fokus dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana koleksi perpustakaan mampu mendukung kebutuhan informasi sivitas akademika, baik cetak maupun elektronik, telah optimal dalam menunjang proses pembelajaran dan kegiatan akademik pengguna.

Evaluasi terhadap tingkat ketersediaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang serta mengidentifikasi Berbagai hambatan dalam hal penyediaan serta pemanfaatan koleksi bahan pustaka menjadi perhatian dalam penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi tahu aplikatif berbagai pihak pengelola perpustakaan guna meningkatkan mutu layanan serta relevansi koleksi, sehingga mampu mendukung kebutuhan informasi mahasiswa secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat ketersediaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang?
2. Bagaimana Tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ketersediaan bahan perpustakaan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang?
4. Seberapa besar pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Dari Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat ketersediaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.
- b. Menganalisis tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.
- c. Mengidentifikasi pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.

- d. Mengukur seberapa besar pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam upaya pengembangan layanan perpustakaan, khususnya di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Dengan meneliti tingkat ketersediaan bahan perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa:

- a. Memberikan gambaran mengenai tingkat ketersediaan bahan perpustakaan sebagai sumber informasi utama dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa.
- b. Menjelaskan tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dan perannya dalam menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran dan penelitian.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara ketersediaan bahan perpustakaan dan tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pengelolaan koleksi.
- d. Memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan layanan perpustakaan melalui pengukuran kuantitatif terhadap pengaruh

ketersediaan bahan pustaka, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam peningkatan kualitas layanan informasi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa dari riset dan karya penelitian terdahulu apa bersinggung melalui Dalam studi ini, Peneliti mengangkat topik terkait dengan "pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang", yaitu:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Antonius Totok Priadi dan Oktavianus Edo Borneo Putra dengan tujuan untuk menilai ketersediaan untuk mengumpulkan material pustaka yang dimiliki Perpustakaan Universitas Politeknik Negeri Pontianak. Tujuan utama dari studi Ini untuk mengevaluasi keterjangkauan sumber pustaka yang disediakan bagi pemustaka di Perpustakaan Negeri Politeknik Metodologi kuantitatif menggunakananya adalah sebagai berikut: metode survei; datanya utama dikumpulkan melalui pembagian kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa koleksi bahan pustaka seharusnya diselaraskan dengan kebutuhan pengguna, serta diarahkan pada pengembangan yang berorientasi kepada kepentingan pemustaka. Koleksi yang disediakan perlu mencakup literatur yang relevan dengan bidang ilmu dari semua program studi. Jadi karena itu, perpustakaan dituntut untuk secara berkala mengadakan dan memperbarui koleksi berdasarkan kebutuhan informasi pengguna. Pengembangan koleksi merupakan tanggung jawab bersama antara

pustakawan dan pihak-pihak terkait lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan tenaga ahli di bidang perpustakaan. Selain itu, proses pengadaan buku sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka karena usulan dari pihak perpustakaan tidak sepenuhnya diakomodasi oleh bagian pengadaan inventaris.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pokok bahasan yang sama tentang ketersediaan sumber daya pustaka, memiliki metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey melalui kuesioner dan memiliki hasil yang sama bahwa koleksi perpustakaan yang disediakan relevan dan diperbarui sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau kebutuhan mahasiswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada lokasi, yanga mana penelitian ini dilakukan pada Politeknik Negeri Pontianak, sedangkan penelitian penulis dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.

2. Penelitian kedua oleh Khoirul Maslahah dan Nushrotul Hasanah Rahmawati dalam penelitiannya bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan koleksi di UPT Pusat serta mengevaluasi unsur-unsur yang mempengaruhi ketersediaan materi pelajaran yang sesuai dengan silabus mata kuliah yang diperlukan untuk Library of IAIN Surakarta, Indonesia

⁸ O E B Putra and A T Priyadi, “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ...* (2017): 1-9, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46565>.

dan Program Pelatihan dan Konseling Islam: Studi ini memanfaatkan kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan checklist yang diperkuat dengan wawancara sebagai tambahan. Menurut hasil analisis, ketersediaan koleksi perpustakaan untuk mata kuliah tingkat institut mencapai Temuan ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan hanya mewakili 44,7% dari kursus spesifik Program Pengajaran dan Konseling Islam, yang tidak memenuhi kebutuhan bahan ajar program. Beberapa penyebabnya adalah sebagai berikut: pengadaan bahan pustaka hanya dilakukan sekali setahun; pembagian dana pengadaan yang terbatas dari pihak institut sehingga pembagian anggaran untuk setiap program studi menjadi sangat minim; serta kurangnya sinergi antara pihak pengelola perpustakaan dengan program pendidikan dalam menentukan Titel buku yang diajukan ke rekan kerja, sehingga koleksi yang diperoleh bukan memenuhi persyaratan akademik program pendidikan terkait.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas ketersediaan bahan koleksi perpustakaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan mix method (kuantitatif dan kualitatif), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan juga terletak pada lokasi dan subjeknya, yang mana penelitian

⁹ Khoirul Maslahah and Nushrotul Hasanah R, "Evaluasi Koleksi Di Upt Pusat Perpustakaan Iain Surakarta Berdasarkan Silabus Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 20, no. 2 (2018).

ini hanya dilakukan pada IAIN Surakarta dengan penelitian hanya pada Program Pelatihan dan Konseling Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji keseluruhan mahasiswa yang menggunakan UPT Universitas Muhammadiyah Kupang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Rahma Ningrum dan rekan-rekannya dengan judul Faktor Kebutuhan Information Pemustaka untuk Pengembangan Koleksi Buku Tercetak di Perpustakaan Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa memperoleh informasi dari pengguna merupakan bagian penting dalam proses pengembangan koleksi buku di perpustakaan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa sebagian besar sumber daya perpustakaan terdiri atas koleksi buku tercetak, keduanya dari segi kualitas dan kuantitas. Tujuan utama penelitian adalah untuk menentukan adanya hubungan antara berbagai dimensi kebutuhan informasi yang mencakup aspek afektif, kognitif, integrasi pribadi, integrasi sosial dan keinginan rekreasi melalui upaya untuk meningkatkan jumlah buku tercetak di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Data diperoleh dari 274 mahasiswa Program Studi S1 Administrasi Publik yang menjadi responden melalui distribusi kuesioner. Hasil studi menunjukkan bahwa kebutuhan informasi berpengaruh terhadap proses pengembangan koleksi, baik secara parsial maupun secara bersamaan.¹⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas variabel kebutuhan informasi mahasiswa.

¹⁰ Dina Rahma Ningrum, “Pengaruh Kebutuhan Informasi Pemustaka Terhadap Pengembangan Koleksi Buku Tercetak Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5 5, no. 3 (2020): 248–253.

Namun sekaligus jadi pembeda dikarenakan, penelitian ini menggunakan variabel tersebut sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan sebagai variabel terikat. Penelitian yang dilakukan penulis juga membahas kebutuhan informasi yang mencakup aspek afektif dan kognitif sebagai indikator pemenuhan kebutuhan informasi. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian.

4. Penelitian keempat oleh Hanafi Almas dkk, "Penelitian yang berjudul Tujuan dari proyek " Hubungan antara Ketersediaan Koleksi Informasi dan Persyaratan Informasi untuk Mahasiswa Ilmu Perpustakaan untuk Menyelesaikan Skripsi " adalah untuk menemukan apakah ada hubungan antara ketersediaan sumber daya Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang dan kebutuhan data mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian korelasional. Menurut hasil analisis data, kedua variabel miliki korelasi positif satu sama lain ; variabel ini termasuk dalam kategori korelasi positif sedang, menurut nilai koefisien korelasi 0,558. Hasil studi menunjukkan ketersediaan koleksi berkorelasi positif dengan kebutuhan informasi siswa dalam mendukung penyelesaian tugas akhir mereka.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kedua penelitian sama-sama membahas ketersediaan koleksi dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Namun, yang

¹¹ Hanafi Almas, Kusubakti Andajani, and Zeni Istiqomah, "Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Dalam Penyelesaian Skripsi Dengan Ketersediaan Koleksi," *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 63–71.

membedakan kedua penelitian adalah penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi untuk mencari tingkat hubungan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisa regresi linear sederhana untuk mencari pengaruh dan tingkat pengaruh dari kedua variabel.

5. Penelitian keenam dilakukan oleh Asy Katya Hfir dengan judul "Repository Digital untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta II". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi cara ketersediaan repositori digital mempengaruhi pemecahan kebutuhan informasi siswa dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Universitas. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menggunakan teknik deskriptif korelasional, dan melibatkan 760 mahasiswa, dengan 88 responden sebagai sampel yang ditentukan melalui rumus Slovin. Untuk mengumpulkan data, observasi, penyebaran kuesioner, dan studi dokumentasi digunakan. Data diuji dengan regresi linier dengan aplikasi "SPSS" 25. Hasilnya studi menekankan bahwa variabel ketersediaan repository digital memiliki nilai rata-rata deskriptif sebesar 3,25, sedangkan variabel pemenuhan kebutuhan informasi memiliki nilai rata-rata 3,36. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan skala penilaian 3,25–4,00. Ketersediaan repository digital berkontribusi secara signifikan terhadap memenuhi persyaratan informasi siswa, seperti seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi 0,652 dan koefisien korelasi antara kedua variabel seukuran 0,810, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua

variabel dengan kategori korelasi 0,80–1,00. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan koleksi digital di repository perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung akses terhadap informasi akademik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta II.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama sama membahas ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Namun, yang membedakan adalah Peneltian ini berfokus pada pengaruh repositori digital. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis mencakup berbagai jenis koleksi, baik cetak, elektronik, maupun digital, serta dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Adapun perbedaan lainnya adalah teknik penentuan sampel, yang mana penelitian ini menggunakan rumus slovin didapatkan 88 responden, sedangkan penulis menggunakan rumus taro yamane didapatkan 381 responden. Teknik analisa juga berbeda, penelitian ini menggunakan analisa korelasi. Sedangkan penulis menggunakan analisa regresi linear sederhana.

6. Penelitian keenam oleh Elfrida Situmeang dkk, " Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Informasi Koleksi Perpustakaan Fakultas Hukum UNILAK " bertujuan untuk menilai sejauh mana koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning (UNILAK) mampu memenuhi kebutuhan informasi para mahasiswa. Studi

¹² Program Studi et al., *Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1442 h/ 2022*.

ini melibatkan 1.610 siswa dan mengambil sampel sebanyak 95 orang. Pendekatan Studi ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan mengumpulkan data melalui pengamatan, distribusi survey, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kebutuhan informasi dikelompokkan dalam kelompok-kelompok tertentu mahasiswa ke dalam beberapa kategori, antara lain: (a) Kebutuhan informasi aktual (Current Need Approach), yang ditunjukkan oleh 45 responden yang menyatakan perlunya koleksi yang berkaitan dengan penelitian mutakhir; (b) Kebutuhan informasi mendalam (Exhaustive Need Approach), di mana 52 responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan informasi seperti jurnal hasil penelitian dosen dan skripsi mahasiswa; Metode kebutuhan informasi harian, di mana 52 orang menjawab menyatakan bahwa mereka membutuhkan data seperti dengan 65 responden mengindikasikan bahwa mereka memerlukan berbagai bahan tercetak seperti buku, laporan, majalah, dan dokumen fisik lainnya; serta (d) Kebutuhan informasi sekilas, juga disebut sebagai kebutuhan untuk informasi, sifatnya ringkas dan cepat diketahui. di mana sebanyak 58 responden menyatakan membutuhkan informasi terbaru melalui daftar judul koleksi baru. Adapun koleksi yang tersedia di perpustakaan meliputi buku, prosiding, dan jurnal dengan total sebanyak 3.503 judul. Berdasarkan data Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan ada di Perpustakaan Fakultas Hukum UNILAK sudah mampu memenuhi persyaratan informasi

mahasiswa di dalam kategori informasi sekilas, khususnya dalam hal ketersediaan daftar judul buku terbaru.¹³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah analisis pada ketersediaan koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi. Adapun perbedaanya adalah terletak pada cakupan penelitian, dimana penelitian ini hanya berfokus pada perpustakaan fakultas hukum. Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis adalah seluruh fakultas dan program studi, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap ketersediaan bahan pustaka dan kebutuhan informasi mahasiswa secara umum. Indikator yang digunakan serta teknik analisa yang digunakan juga berbeda, dimana penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi untuk mengkaji hubungan antara variabel. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji pengaruh menggunakan analisa regresi linear sederhana. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah responden.

7. Penelitian ketujuh merupakan studi yang yang ditulis oleh "Ketersediaan Buku Perpustakaan untuk Memenuhi kebutuhan data siswa Perpustakaan Jurusan Perpustakaan dan Prodi Perpustakaan dan Informasi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, dan rekan-rekannya. Studi ini menekankan pentingnya ketersediaan koleksi pustaka yang lengkap dan relevan sebagai bagian dari pencapaian tujuan dan visi lembaga perpustakaan. Dalam konteks meningkatnya informasi yang dibutuhkan

¹³ Elfrida Situmeang, Rismayeti Rismayeti, and Hadira Latiar, "Analisis Kebutuhan Informasi Dan Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning," *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 2 (2023): 16–25.

siswa, ketersediaan koleksi yang proporsional dan sesuai menjadi hal yang krusial. Bagaimana Mahasiswa Perpustakaan dan Program Studi DIII menggunakan perpustakaan dan sumber daya informasi yang tersedia, serta untuk menelaah sejauh mana ketersediaan bahan bacaan di bidang ilmu perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan akademik mereka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi pekerjaan saat ini. Menurut hasil penelitian, meskipun Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menyimpan buku perpustakaan. telah menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, tingkat kepuasan pengguna dari kedua program studi tersebut masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi serta pengembangan koleksi agar lebih selaras dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya hambatan internal dan eksternal yang memengaruhi cara Mahasiswa menggunakan informasi perpustakaan.¹⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pokok bahasan tentang ketersediaan buku Perpustakaan untuk Memenuhi kebutuhan data siswa. Adapun perbedaan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode kuantitatif. sehingga, teknik analisa juga berbeda. Lokasi penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini dilakukan di

¹⁴ Nizzatur Ro "fatin Nisa, Sri Indrahti, and Heriyanto, "Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan Dan Informasi Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Oleh : Nizzatur Ro " Fatin N" (2018).

Perpustakaan Jurusan Perpustakaan dan Prodi Perpustakaan dan Informasi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di UPT Universitas Muhammadiyah Kupang.

8. Penelitian kedelapan ditulis oleh Lutfi Hanif dan Ika Krismayani dengan judul "Pentingnya Ketersediaan Koleksi untuk Memenuhi Persyaratan Fokus Studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterjangkauan informasi di Perpustakaan Fakultas PGRI Semarang dapat memenuhi persyaratan informasi siswa. Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai program studi di UPGRIS yang berjumlah 9.733 orang. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 264 responden menggunakan metode sampling cluster. Metode kuantitatif digunakan, menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket, yang dianalisis menggunakan skala Likert. Menurut hasil penelitian, tingkat kesesuaian koleksi yang tersedia di Perpustakaan Pusat dengan UPGRIS berada pada tingkat yang baik, dengan skor rata-rata 4,14. Hasilnya menunjukkan bahwa mendapatkan informasi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Dengan koefisien korelasi 0,633 dan tingkat signifikansi 0,000, uji korelasi menunjukkan hubungan positif antara ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi siswa. kuat dan dapat diandalkan secara statistik. Nilai p lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Hipotesis ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dan ketersediaan koleksi perpustakaan.¹⁵

Adapun persamaan kedua penelitian adalah pentingnya Ketersediaan Koleksi terhadap kebutuhan informasi mahasiswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi untuk mencari tingkat hubungan antara variabel ketersediaan koleksidan pemenuhan kebutuhan informasi yang mana didapatkan hasil positif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik analisa regresi linear sederhana yang mana didapatkan hasil bahwa variabel ketersediaan koleksi terhadap variabel pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa memiliki pengaruh signifikan dan positif. Adapun perbedaan lainya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di UPGRIS. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di UPT Universitas Muhammadiyah Kupang dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Luthfi Hanif and Ika Krismayani, "Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2018): 1–11, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22905>.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Antonius Totok Priadi dan Putra Oktavianus Edo Borneo	Evaluasi Ketersediaan Sumber Daya Pustaka Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan sumber data utamanya adalah kuesioner atau angket	Ketersediaan koleksi di UPT Politeknik Negeri Pontianak merupakan hasil dari upaya berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengembangan koleksi. Namun, dalam pelaksanaannya, pustakawan menghadapi kendala berupa keterbatasan tenaga profesional. Selain itu, koleksi buku yang diajukan melalui bagian pengadaan sering kali belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna.
2.	Nushrotul Hasanah Rahmawati dan Khoirul Maslahah	Evaluasi Kesesuaian Koleksi Perpustakaan dengan Silabus yang digunakan dalam Program Instruksi dan Konseling Islam yang ditawarkan oleh Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta, UPT.	Untuk melengkapi data, Studi ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif., checklist dan wawancara digunakan.	Berdasarkan hasil penelitian, koleksi yang tersedia di Bahan ajar untuk Perpustakaan IAIN Surakarta tidak memiliki Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Tingkat ketersediaan bahan Pustaka untuk mata kuliah tingkat institut mencapai 49,5%, sedangkan program studi berbasis 44,7%. Pengadaan koleksi tidak dilakukan secara rutin setiap tahun karena keterbatasan anggaran, mengingat institusi belum mengalokasikan dana khusus untuk pengadaan bahan pustaka. Selain itu, pengelola perpustakaan belum menjalin koordinasi dan kerja sama yang optimal dengan pihak program studi dalam proses

No	Penelitian	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				pemilihan judul buku. Akibatnya, bahan pustaka yang diadakan tidak selaras dengan kebutuhan akademik masing-masing program studi.
3.	Dina Rahma Ningrum	Pengaruh Kebutuhan Pemustaka untuk Informasi Terhadap Peningkatan Koleksi buku yang dicetak Perpustakaan Brawijaya University	Dengan mengembangkan koleksi buku yang ada di Penelitian kuantitatif ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan tujuan menemukan dan menjelaskan hubungan antara kebutuhan informasi dalam aspek kognitif, afektif, personal, sosial, dan rekreatif.	Alat Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner, dan 274 siswa S1 administrasi publik yang menjawabnya. Menurut analisis data, pengumpulan informasi yang dibutuhkan secara parsial dan simultan memengaruhi proses pengembangan koleksi.
4.	Hanafi Almas dkk	Hubungan antara Ketersediaan Stok Informasi dan Persyaratan Informasi Pelajar Program Studi Ilmu Perpustakaan Nasional untuk Menyelesaikan Skripsi	Studi ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis studi korelasional.	Menurut hasil penelitian, ada korelasi positif antara kebutuhan informasi mahasiswa dan tingkat pendidikan mereka. dengan ketersediaan koleksi di perpustakaan program studi dalam mendukung penyediaan skripsi dan tingkat Kualitas Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang memiliki ketersediaan yang sedang, dengan skor 0,558.
5.	Asy Katya Hfir	Pengaruh Ketersediaan Repositori Digital untuk	Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kuantitatif dan	Hasilnya investigasi ini mengindikasikan bahwa gambaran deskriptif dari variable ketersediaan

No	Penelitian	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Politeknik Kedokteran Kesehatan Kemenkes Jakarta II	menggunakan pendekatan rinci korelasional.	repositori digital sebesar 3,25, dengan variable pemenuhan kebutuhan informasi sebesar 3,36, yang berada di antara 3,25 dan 4,00, yang berarti sangat tinggi, berdasarkan hasil koefisien determinasi yang memperoleh nilai sebesar 0,652. Kemudian hasil korelasi pada ketersedian repositori digital dan pemenuhan kebutuhan informasi sebesar 0,810. Terdapat hubungan korelasi kedua variable berada pada korelasi sangat kuat karena termasuk dalam rentang koefisien korelasi 0,80- 0,100. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengaruh ketersediaan repositori digital terhadap pemenuhan kebutuhan informasi sangat tinggi dan koleksi repositori digital yang disediakan perpustakaan sangat mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta II Kemenkes.
6.	Elfrida Situmeang dkk	Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Informasi Perpustakaan Fakultas Hukum Unilak	Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan informasi melalui angket, pemeriksaan, observasi, dan dokumentasi.	hasil penyelidikan tersebut oleh siswa (skripsi). C) Pendekatan kebutuhan informasi yang mendalam (Echaustic Need Approach) adalah karya cetak, seperti buku, majalah, laporan, dan etsa. D) Pendekatan Daftar judul dari koleksi baru

No	Penelitian	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				disebut kebutuhan informasi sekilas (Catching Up Need). yang mereka butuhkan untuk mencari informasi sekilas. Menurut 58 orang yang disurvei, ketersediaan dan layanan yang ditawarkan oleh koleksi perpustakaan Fakultas Hukum Unilak sebanding dengan layanan yang ditawarkan oleh koleksi yang terdiri dari daftar buku dan majalah.
7.	Nikzaturrahman Ro'fatin Nisa et al.	Akses terhadap Koleksi Buku Perpustakaan untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi dari Perpustakaan dan Program Studi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia	Melalui pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana siswa melihat Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas. Diponegoro terhadap ketersediaan buku di bidang ilmu perpustakaan serta pemenuhan kebutuhan informasi mereka.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan literatur ilmiah di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya mencerminkan upaya lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Perpustakaan, khususnya dalam mendukung kegiatan akademik mereka. Namun, tingkat kepuasan yang rendah di kalangan Mahasiswa Perpustakaan dan Program Studi Informasi mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap ketersediaan koleksi yang ada. Selain itu, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya masih menghadapi banyak tantangan internal dan eksternal.
8.	Tuffi apa dibuat dari Keluarga Hanif dan Ika Krismayani	Pentingnya Koleksi Perpustakaan Pusat Universitas PGRI	Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. ini melibatkan 9733	Menurut hasil penelitian, koleksi yang dapat diakses oleh Perpustakaan Pusat UPGRISS mampu memenuhi kebutuhan dan preferensi informasi

No	Penelitian	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Family	Semarang Tersedia untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa.	mahasiswa UPGRIS dari semua jurusan, yang kemudian diambil sampel dengan 264 siswa. Sample penelitian dikumpulkan melalui metode sampling cluster. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan skala Likert digunakan untuk memberikan skor.	mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tabel frekuensi dan persentase, koleksi tersebut dikategorikan baik dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,14. Selanjutnya, dimana p-nilai p adalah 0,000, dan koefisien korelasi adalah 0,633, uji korelasi menunjukkan hubungan positif antara variabel ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi siswa. menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan itu signifikan secara statistik. Hasil uji Pearson Product Moment hubungan yang kuat antara dua variabel ditunjukkan oleh korelasi, dengan nilai korelasi berkisar antara 0,60 dan 0,799. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. dengan p di bawah 0,05.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

E. Kerangka Teoritis

1. Ketersediaan Bahan Perpustakaan

a. Pengertian Bahan Perpustakaan

Koleksi pustaka dimasukkan ke dalam elemen penting untuk

pembentukan sebuah bibliotek. Seiring berkembangnya paradigma baru, kualitas koleksi kini dianggap sebagai salah satu metrik

penting untuk menilai kualitas perpustakaan.¹⁶ Menurut perspektif lain, bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran mencakup berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan dan studi, termasuk koleksi materi atau sumber bacaan yang tersedia di perpustakaan.¹⁷ Abddullah Hakim mengatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah kumpulan sumber data yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna tertentu. Istilah "koleksi" mencakup berbagai bentuk fisik, seperti bahan cetak, audiovisual, hingga media elektronik.¹⁸ Semua sumber literatur yang dikumpulkan, dikelola, dan dikelola untuk didistribusikan kepada komunitas disebut koleksi perpustakaan untuk membantu mereka mencari informasi.¹⁹

Berdasarkan Dengan demikian, Ada kemungkinan bahwa inventaris perpustakaan termasuk semuanya jenis sumber buku yang tersedia dan sebanding dengan persyaratan akademis penulis. Oleh karena itu, ketersediaan bahan pustaka tidak hanya mencakup keberadaan fisik koleksi, tetapi juga mencakup aksesibilitas serta kesesuaianya dengan kebutuhan informasi sivitas akademika.

¹⁶ Analisis Tingkat Ketersediaan Koleksi, "Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh" (n.d.).

¹⁷ Yuyu Yulia, Janti G Sujana, and Henny Windarti, "Pengadaan Bahan Pustaka," *Jakarta: Universitas Terbuka* (1993).

¹⁸ Sudarnoto Abduludarnoto Abdul Hakim, SHakim, *Perpustakaan Dan Pendidikan: Pemetaan Peran Serta Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Jakarta, 2006).

¹⁹ Zurny Zurny, "Analisis Tingkat Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Penyediaan Informasi Koleksi Artefak Di Museum Aceh" (UIN Ar-Raniry, 2018).

b. Jenis-jenis Bahan Perpustakaan

Dalam sistem pengelolaan perpustakaan, koleksi pustaka diklasifikasikan untuk memudahkan proses pengadaan, pengolahan, penataan, dan layanan kepada pemustaka. Berdasarkan pendapat Yuyu Yulia, koleksi tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Bahan Pustaka tercetak

merupakan hasil dari karya intelektual apa disajikan sebagai bentuk fisik sama seperti buku, jurnal berkala, brosur, dan materi tercetak lainnya

2) Bahan Pustaka noncetak

Meliputi karya yang tidak disajikan dalam bentuk cetak, seperti audio, video, film, serta rekaman visual dan suara yang dapat diakses dengan perangkat tertentu.

3) Media mikro

Koleksi dalam bentuk mikro, seperti mikrofilm dan mikrofis, memerlukan alat pembaca khusus (microreader) karena tidak dapat dibaca langsung dengan mata telanjang. Jenis ini sering digunakan untuk menyimpan arsip surat kabar, majalah, dan dokumen lama.

4) Bahan Elektronik

Merujuk pada informasi yang tersedia dalam format digital, seperti CD-ROM, database online, atau file digital lainnya, yang

hanya dapat diakses dengan perangkat teknologi seperti komputer atau pemutar cakram.²⁰

Menurut pendapat Mestika Zed, koleksi perpustakaan tidak hanya mencakup buku dan dokumen fisik, tetapi juga berbagai jenis media digital seperti audio-visual dan elektronik.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, Dengan demikian, Ada kemungkinan bahwa koleksi perpustakaan terdiri dari materi pustaka. cetak seperti buku. dan jurnal, serta bahan noncetak dan digital, seperti video, audio, dan media elektronik lainnya, yang keseluruhannya disesuaikan dengan kebutuhan informasi pengguna.

c. Indikator Ketersediaan Bahan Perpustakaan

Sebagai komponen utama dalam sebuah perpustakaan, koleksi pustaka harus memenuhi sejumlah indikator agar mampu menjawab kebutuhan info pengguna. Beberapa indikator penting menurut Siregar (dalam Mathari Tiarina), Sutarno, dan Darmono antara lain:

1) Jenis koleksi

Perpustakaan idealnya memiliki berbagai bahan pustaka, mulai dari cetak hingga noncetak, bentuk mikro, hingga digital.

Variasi ini penting untuk menunjang visi dan misi lembaga induk serta kebutuhan akademik penggunanya.

²⁰ Janti Gristinawati Sujana, Yuyu Yulia, and B Mustafa, *Perkembangan Perpustakaan Di Indonesia* (IPB Press, 2005).

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

2) Jumlah koleksi yang memadai

Jumlah bahan pustaka yang mencukupi menjadi indikator keberhasilan layanan informasi. Semakin lengkap koleksi yang dimiliki, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi permintaan informasi dari pengguna.

3) Kemutakhiran koleksi

Bahan pustaka harus diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan keilmuan dan teknologi. Kemutakhiran ini juga tercermin dari tahun terbit koleksi yang tersedia.

4) Relevansi koleksi

Koleksi harus selaras dengan kebutuhan pengguna, baik dari segi kurikulum, program studi, maupun minat riset. Dengan demikian, koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal.

5) Kualitas koleksi

Kualitas dilihat dari kredibilitas penulis, akurasi isi, serta kelayakan bahan secara fisik. Koleksi yang berkualitas akan lebih diminati dan bermanfaat bagi proses akademik.²²

Selain pendapat di atas, Sutarno, dikutip oleh Mathari Tiarina, mengatakan bahwa Ada beberapa hal yang harus diingat saat menyediakan persediaan perpustakaan:

²² Belling Siregar, "Pengembangan Koleksi," *Medan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara* (2002).

1) Relevansi koleksi

Koleksi harus memenuhi kebutuhan pembaca, artinya harus tersedia untuk memenuhi permintaan data pembaca. Perpustakaan Nasional akan dianggap berhasil jika digunakan oleh pembaca karena koleksi yang sesuai dengan persyaratan mereka.

2) Kualitas koleksi

Koleksi diharapkan memiliki jumlah diinformasikan cukup untuk memenuhi perlunya informasi saat ini. Selain itu, kondisi tubuh perpustakaan mungkin menarik pemustaka untuk mengunjunginya.

3) Kelengkapan koleksi

Diharapkan Koleksi perpustakaan memenuhi kebutuhan pemustaka dan mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan.

4) Kemutakhiran koleksi

Dengan kata lain, persediaan perpustakaan harus sebanding dengan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Pengumpulan yang memiliki publikasi yang relatif baru memiliki kemampuan untuk memberikan kesempatan yang lebih sangat baik untuk mendapatkan info yang paling baru.²³

²³ Sutarno and Zen, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*.

Selanjutnya, Darmono, dikutip Ramadayani, mengatakan bahwa Ada beberapa hal yang harus diingat. untuk memastikan bahwa persediaan perpustakaan tersedia:

1) Relevansi koleksi

Kegiatan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka dilakukan berdasarkan kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, kepentingan pengguna menjadi pertimbangan utama dalam proses seleksi dan akuisisi koleksi perpustakaan.

2) Ketersediaan bahan pustaka

Perpustakaan memiliki bidang ilmu yang relevan dengan bahan penelitian selain buku teks. Tingkat prioritas yang ditetapkan memberikan perhatian yang proporsional kepada setiap jenis koleksi.

3) Kemutakhiran bahan pustaka

Sumber data harus diuapayakan untuk mengikuti perkembangan ilmiah sambil mempertimbangkan masalah kelengkapan. Bahan pustaka mutakhir jika diterbitkan pada tahun terakhir.

4) Kerjasama dalam pengadaan bahan pustaka

Proses penyediaan koleksi memerlukan kolaborasi antara pustakawan, dosen, dan pihak pengadaan agar bahan yang tersedia benar-benar sesuai kebutuhan pemustaka.²⁴

Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, perpustakaan diharapkan dapat menyediakan koleksi yang relevan, mutakhir, lengkap, dan, berkualitas tinggi demi mendukung aktivitas akademik penggunanya secara optimal.

2. Pemenuhan Kebutuhan Informasi mahasiswa

a. Pengertian pemenuhan pencarian informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemenuhan diartikan sebagai proses cara atau perbuatan untuk memenuhi sesuatu, sedangkan kebutuhan adalah sesuatu diperlukan atau dibutuhkan.²⁵ Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan informasi dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh penyedia informasi dalam Upaya memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka secara tepat dan sesuai.

Kebutuhan datanya biasanya muncul saat seseorang menyadari kekurangan pengetahuan mengenai sebuah hal. Seperti yang dikemukakan oleh Belkin, kebutuhan akan informasi timbul saat individu merasakan adanya celah dalam pengetahuannya, sehingga

²⁴ Ardoni Darmono, "Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja," *Jakarta: Grasindo* (2007).

²⁵ Tim Redaksi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat BahasaCet. I, Edisi IV," *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum* (2008).

muncul dorongan untuk mencari informasi guna mengisi kekosongan tersebut. Ini membuktikan bahwa terdapat sasaran khusus yang ingin dilakukan seseorang melalui pencarian informasi.²⁶

Ini menunjukkan bahwa ada suatu tujuan yang membutuhkan infomasi berkomitmen untuk mencapainya.²⁷ Lebih lanjut, Line menyatakan bahwa informasi merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki seseorang dalam menjalankan aktivitas seperti pekerjaan, penelitian, pendidikan, bahkan hiburan.²⁸ Tidak dapat dipungkiri bahwa informasi memainkan peran penting dalam menunjang berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Ada kesimpulan bahwa kondisi yang mendorong orang untuk memperoleh disebut kebutuhan. informasi guna mengatasi kekosongan pengetahuan yang dirasakan. Proses pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan melalui upaya yang sadar, yaitu dengan mencari serta memanfaatkan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk kepentingan tertentu.

b. Jenis-jenis kebutuhan informasi

Menurut Wilson, kebutuhan informasi dapat dikategorikan berdasarkan tujuan dan konteks penggunaannya. Beberapa di antaranya mencakup kebutuhan akan informasi baru, kebutuhan untuk

²⁶ Nicholas J Belkin, “Information Concepts for Information Science,” *Journal of documentation* 34, no. 1 (1978): 55–85.

²⁷ Richard L Derr, “A Conceptual Analysis of Information Need,” *Information Processing & Management* 19, no. 5 (1983): 273–278.

²⁸ B T Laloo, *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Users* (Ess Ess Publications, 2002), <https://books.google.co.id/books?id=trm6AAAACAAJ>.

mendapatkan penjelasan, kebutuhan akan penguatan pengetahuan yang telah dimiliki, serta kebutuhan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan sosial.²⁹

Selain ketiga faktor tersebut, Wilson juga menambahkan bahwa kebutuhan informasi dapat muncul karena adanya kepercayaan dan konteks penggunaannya. Dalam hal ini, informasi dibutuhkan untuk:

- 1) Kebutuhan informasi baru, yang berkaitan dengan pencarian pengetahuan atau data yang sebelumnya belum diketahui.
- 2) Kebutuhan klarifikasi, yaitu keinginan untuk memahami atau memperjelas suatu informasi yang sudah diketahui sebagian.
- 3) Kebutuhan penguatan, yakni keperluan untuk memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki melalui informasi tambahan.

Lebih lanjut, Wilson mengutip pendapat dari Morgan dan King yang mengaitkan kebutuhan informasi dengan kebutuhan pribadi manusia. Jenis-jenis kebutuhan tersebut meliputi:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal yang secara tidak langsung memicu pencarian informasi.
- 2) Kebutuhan afektif, berkaitan dengan aspek emosional seperti rasa aman, dihargai, atau pengakuan.
- 3) Kebutuhan kognitif, melibatkan keinginan untuk memahami, belajar, dan merencanakan sesuatu.

²⁹ Tom D Wilson, "Models in Information Behaviour Research," *Journal of documentation* 55, no. 3 (1999): 249–270.

Dalam kategorisasi lainnya, Wilson juga menyebutkan tiga motif utama yang menjadi pemicu munculnya kebutuhan informasi, yaitu:

- 1) Motif fisiologis (*physiological motives*), yaitu kebutuhan informasi yang timbul dari kebutuhan pribadi dan internal individu.
- 2) Motif tidak dipelajari (*unlearned motives*), yakni kebutuhan informasi yang muncul karena adanya tugas atau keharusan untuk mengambil keputusan tertentu.
- 3) Motif sosial (*social motives*), yaitu kebutuhan informasi yang timbul karena permintaan dari pihak lain atau kebutuhan untuk berinteraksi secara sosial.³⁰

c. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 7330 Tahun 2009 mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi dosen dan mahasiswa.³¹ Hal ini menjadikan pemenuhan kebutuhan informasi sebagai bagian penting dari layanan perpustakaan akademik, karena informasi menjadi fondasi utama dalam mendukung kegiatan belajar, penelitian, serta pengembangan pengetahuan.

³⁰ Thomas D Wilson, “Human Information Behavior,” *Informing science* 3 (2000): 49.

³¹ Standar Nasional Indonesia, “Perpustakaan Perguruan Tinggi,” Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (1991).

Katz, Gurevitch, dan Haas dalam kutipan yang diangkat oleh Ditulis oleh Dea Ramadhan Nugroho dan Jamalul Husna, menyebutkan bahwa kebutuhan data seseorang dipengaruhi oleh stimulus lingkungan. Mereka mengklasifikasikan kebutuhan tersebut ke dalam tiga kelompok utama, tepatnya kebutuhan kognitif, afektif, dan, kebutuhan integrasi personal.³² Katz mengidentifikasi beberapa unsur dalam pemenuhan kebutuhan informasi individu, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama, tepatnya kebutuhan kognitif, afektif, dan, integrasi personal.

1) Kebutuhan Kognitif (*Cognitive Needs*)

Persyaratan ini memiliki keterkaitan erat melalui dorongan tentang memperluas wawasan, memperdalam pengetahuan, dan memahami berbagai aspek lingkungan sekitar. Dorongan tersebut muncul dari keinginan individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap dunia di sekitarnya.

Kebutuhan kognitif mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas intelektual, seperti pencarian informasi, pemahaman konsep, penguasaan pengetahuan, proses berpikir, kemampuan menganalisis, melakukan evaluasi, serta kegiatan lain yang melibatkan fungsi kognitif seseorang.

Beberapa contoh dari kebutuhan ini antara lain.

³² Dea Ramadhan Nugroho and Jazimatul Husna, “Kepuasan Peneliti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Koleksi Manuskrip Di Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 1 (2019): 155–164.

Kebutuhan terhadap informasi, setiap individu memiliki dorongan untuk memperoleh pengetahuan mengenai dirinya sendiri, lingkungan sekitar, maupun dunia secara umum.

- a) Dorongan untuk belajar, Setiap individu memiliki keinginan untuk meningkatkan kapasitas intelektualnya melalui proses pembelajaran dan pencarian pengetahuan baru.
- b) Kebutuhan untuk memahami mendalam, Orang-orang terdorong untuk mengetahui berbagai konsep, konsepsi, dan gagasan yang bersifat komplit.
- c) Keinginan berpikir secara kritis, Individu ingin memiliki kemampuan dalam menelaah serta menganalisis suatu persoalan secara logis dan mendalam.
- d) Dorongan untuk berkreasi, Setiap orang memiliki hasrat untuk mengembangkan ide-ide baru sebagai wujud ekspresi dari kemampuan berpikir kreatifnya.
- e) Kebutuhan akan apresiasi intelektual, Individu menginginkan adanya pengakuan dari lingkungan atas kemampuan berpikir dan kecakapan intelektual yang dimilikinya.
- f) Kebutuhan akan tantangan, orang suka menghadapi tantangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

2) Kebutuhan Afektif (*Affective Needs*)

Persyaratan afektif mengacu pada kebutuhan emosional individu, seperti rasa dihargai, dicintai, dan terhubung secara sosial. Kebutuhan ini juga mencakup pencarian pengalaman menyenangkan atau hiburan melalui media cetak maupun elektronik. Jika tidak terpenuhi, kebutuhan afektif dapat menyebabkan gangguan emosional seperti kesepian, kecemasan, hingga menurunnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, media informasi juga berperan sebagai sarana untuk memenuhi kesejahteraan emosional pemustaka.³³

3) Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal Needs of Integration*)

Persyaratan integrasi personal berkaitan dengan pencarian identitas, penguatan status sosial, dan pembentukan kepercayaan diri. Integrasi ini mencakup Beberapa kebutuhan umum untuk integrasi personal adalah.³⁴

- a) Keinginan tentang membangun hubungan yang positif dan tulus, Individu membutuhkan keterhubungan sosial melalui hubungan yang harmonis, baik dengan anggota keluarga, teman dekat, maupun pasangan, agar merasa diterima dan diakui dalam lingkungannya.

³³ Hary Supriyatno, “Perpustakaan Sebagai Tempat Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir: Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya,” *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 4, no. 1 (2020): 15–22.

³⁴ Nugroho and Husna, “Kepuasan Peneliti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Koleksi Manuskrip Di Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta.”

- b) Keinginan tentang membangun hubungan yang positif dan tulus, Individu membutuhkan keterhubungan sosial melalui hubungan yang harmonis, baik dengan anggota keluarga, teman dekat, maupun pasangan, agar merasa diterima dan diakui dalam lingkungannya.
- c) Keinginan tentang membangun hubungan yang positif dan tulus, Individu membutuhkan keterhubungan sosial melalui hubungan yang harmonis, baik dengan anggota keluarga, teman dekat, maupun pasangan, agar merasa diterima dan diakui dalam lingkungannya.
- d) Dorongan untuk mengasah kemampuan dan mengeksplorasi minat baru, Individu memiliki kebutuhan untuk memperluas keterampilan serta mencoba hal-hal yang diminati, seperti menjalani hobi, berolahraga, atau mengikuti kegiatan pengembangan diri, guna meningkatkan kualitas hidup dan rasa bahagia.

Pemenuhan terhadap kebutuhan informasi dalam ranah akademik memiliki sejumlah karakteristik utama yang harus diperhatikan agar dapat benar-benar menunjang proses belajar dan kegiatan ilmiah pengguna. Berikut ini adalah ciri-ciri penting yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan informasi akademik.³⁵

³⁵ Aliffia Nuraini, "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Baru Prodi

- 1) Kesesuaian, Informasi yang disediakan harus sejalan dengan kebutuhan dan tujuan akademik pengguna, seperti mahasiswa dan dosen. Hal ini mencakup keselarasan informasi dengan kurikulum, mata kuliah, serta minat keilmuan pengguna.
- 2) Ketepatan, Informasi yang dikonsumsi oleh pengguna harus berasal dari sumber yang valid, terpercaya, dan telah melalui proses seleksi yang ketat. Informasi yang akurat akan membentuk fondasi yang kuat untuk menunjang proses pembelajaran maupun kegiatan penelitian.
- 3) Kelengkapan Sumber, Pemenuhan informasi akademik harus mencakup berbagai jenis referensi yang dibutuhkan, mulai dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan ilmiah, hingga sumber elektronik lainnya. Ketersediaan berbagai format informasi akan membantu memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih menyeluruh.
- 4) Kemudahan Akses, Informasi harus dapat diakses dengan mudah melalui berbagai fasilitas yang disediakan, seperti katalog digital, pangkalan data daring, atau koleksi elektronik lainnya yang dimiliki perpustakaan atau institusi pendidikan.
- 5) Keterbaruan Informasi, Seluruh koleksi info perlu diupdate secara rutin agar tetap mencerminkan evolusi terkini di bidang

ilmu dan teknologi. Data yang mutakhir penting untuk menjaga relevansi materi yang digunakan dalam pembelajaran dan riset.

- 6) Bimbingan dan Dukungan Pengguna, Perpustakaan dan institusi pendidikan sebaiknya menyediakan layanan pendampingan, seperti konsultasi dengan pustakawan atau dosen, agar pengguna dapat lebih efektif dalam menelusuri, memilih, dan memanfaatkan informasi akademik yang tersedia. akademik dengan efektif. Pelatihan dan bimbingan akademik dapat membantu pengguna menjadi lebih cerdas dalam menggunakan teknologi.
- 7) Kejelasan Informasi, Informasi disediakan oleh perpustakaan harus disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan sangat mudah dipahami oleh seluruh pelanggan. "Istilah" secara teknis atau konsep apa rumit sebaiknya diuraikan dengan cara yang mudah dipahami agar akses informasi menjadi inklusif bagi semua kalangan.
- 8) Adaptasi terhadap Teknologi, Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi akademik, institusi penyedia layanan informasi perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi mutakhir serta penggunaan platform pembelajaran digital dapat mendukung kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi kepada pengguna.

- 9) Evaluasi Kepuasan Pengguna, Untuk memastikan layanan berjalan efektif, perpustakaan atau institusi pendidikan perlu melakukan pengukuran tingkat kepuasan pengguna secara berkala. Masukan atau saran dari pengguna dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan serta pengembangan layanan informasi.
- 10) Keberlanjutan dan Inovasi Layanan, Proses pemenuhan kebutuhan informasi akademik seharusnya dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Pihak perpustakaan dituntut untuk terus mengembangkan koleksi dan meningkatkan mutu layanan agar mampu menjawab tuntutan dan perubahan kebutuhan informasi dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, indikator pemenuhan kebutuhan informasi tidak hanya mencakup aspek akademik, namun juga mempertimbangkan faktor psikologis dan sosial dari pemustaka.

Pemenuhan yang optimal akan mendorong peningkatan literasi informasi, produktivitas akademik, dan kesejahteraan pengguna perpustakaan.³⁶

³⁶ Nuraini, “Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Baru Prodi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Universitas Airlangga Semester Gasal Tahun 2020/2021).”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional adalah yang paling sesuai untuk menyelidiki pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur serta mengevaluasi interaksi antara variabel independen, yaitu ketersediaan bahan pustaka, dengan variabel dependen, yakni pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Dalam penelitian kuantitatif, data numerik menjadi fondasi utama dalam proses mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan temuan penelitian. Logika deduktif dimaksudkan untuk menguji teori tentang ada dengan data yang dikumpulkan dari pekerjaan lapangan. karena itu, pendekatan ini sangat sesuai untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel yang telah ditentukan.

Angka sangat penting dalam penelitian kuantitatif mulai dengan pengumpulan data, analisis data, dan visualisasi hasilnya.³⁷ Penelitian kuantitatif menguji dan mengembangkan teori dengan menggunakan pengumpulan data numerik dan logika deduktif.³⁸ Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi.³⁹ Arikunto menggambarkan penelitian deskriptif

³⁷ Arikunto Suharsimi, “Prosedur Penelitian,” 2010.

³⁸ Pendit Nyoman Suradya, “Ilmu Pariwisata,” *Akademi Pariwisata Trisakti*, 2006.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 151.

sebagai " mengumpulkan data berdasarkan komponen yang mendukung subjek penelitian, kemudian mengevaluasi komponen tersebut untuk menentukan fungsinya."⁴⁰ Menurut A. Arikunto, "Tujuan penyelidikan korelasi adalah untuk menentukan hubungannya, jika ada, seberapa erat hubungan itu, dan apakah hubungan itu berarti atau tidak."⁴¹ "Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak, jika ada, seberapa erat hubungan itu, dan apakah hubungan itu berarti atau tidak".

Dengan menggunakan métode penelitian kuantitatif deskriptif korelasi dapat mengambarkan dan melihat derajat relevansi antara ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.

Selain teknik analisis inferensial, Selain itu, penelitian ini menggunakan metode evaluasi deskriptif kuantitatif tentang mengetahui kecenderungan jawaban dari responden terhadap setiap variabel. Dalam hal ini, digunakan perhitungan Grand Mean atau nilai rata-rata keseluruhan dari item-item pernyataan dalam satu variable dengan rumus Grand Mean adalah sebagai berikut.

⁴⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 7.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 270.

$$\text{Grand Mean} = \frac{\sum \text{Mean Item}}{n}$$

Keterangan:

- $\sum \text{Mean Item}$ = jumlah seluruh nilai rata-rata dari item pertanyaan
- n = Jumlah Item Pernyataan

Hasil perhitungan Grand Mean digunakan untuk menginterpretasikan kategori tingkat persepsi responden terhadap variabel penelitian. Interpretasi ini merujuk pada skala Likert yang digunakan, antara satu (Sangat Tidak Setuju) dan empat (Sangat Setuju), dengan ketentuan interval kategori berikut ini:

- $1,00 \leq x \leq 1,75$ = sangat rendah
- $1,75 < x \leq 2,50$ = cukup
- $2,51 < x \leq 3,25$ = tinggi
- $3,26 < x \leq 4,00$ = sangat tinggi

Dengan menggunakan metode ini, diperoleh nilai Grand Mean untuk variabel X sebesar 2,475 dan variabel Y sebesar 2,401, yang termasuk dalam kategori “cukup”.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang, yang berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 17, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 9 Mei hingga selesai pada tahun 2025.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Fokus penelitian biasanya disebut responden, atau, individu apa berpartisipasi dalam perlakuan tertentu. Dalam hal ini, subjek penelitian adalah entitas yang menjadi fokus analisis, serta kesimpulan penelitian. Perilaku, persepsi, dorongan, dan aksi adalah contoh subjek penelitian, yang semuanya diteliti secara menyeluruh dan deskriptif menggunakan bahasa dan kata-kata alami. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, berbagai pendekatan alami digunakan.

Peneliti mungkin memilih untuk melakukan studi populasi, di mana seluruh objek diteliti secara langsung, jika subjek penelitian terbatas dan sumber daya yang ada masih terbatas. Namun, jika subjek penelitian terlalu luas, sumber daya yang ada sulit dijangkau, atau batas populasi tidak jelas, studi sampel mungkin merupakan pilihan yang lebih praktis.⁴² Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kupang yang menggunakan layanan UPT Perpustakaan adalah subjek penelitian ini. Penelitiannya berfokus pada ketersediaan bahan perpustakaan dan bagaimana hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Subjek penelitian harus memahami alasan mengapa mereka menjadi responden. Subjek penelitian ini berfokus pada Pengaruh Ketersediaan Bahan Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.

⁴² M F Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>.

Pemustaka adalah orang yang menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mencari informasi. Dalam penelitian ini, pemustaka menjadi subjek utama karena mereka memberikan persepsi dan harapan tentang ketersediaan bahan perpustakaan dan bagaimana hal itu berdampak pada pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.

Objek penelitian ini adalah ketersediaan bahan perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Penelitian ini berfokus pada seberapa banyak koleksi bahan perpustakaan, baik dalam bentuk cetak maupun digital, tersedia untuk mahasiswa untuk mendukung pendidikan mereka. Jenis dan kelengkapan bahan perpustakaan, aksesibilitas sumber informasi, dan persepsi mahasiswa tentang kecukupan dan relevansi bahan perpustakaan yang tersedia adalah beberapa aspek yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses informasi, serta harapan mereka terhadap peningkatan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara ketersediaan bahan perpustakaan dan tingkat kepuasan dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kupang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran tentang bagaimana layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang dapat dioptimalkan.

4. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dalam penelitian tersebut.⁴³ Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, dilakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Sementara itu, data sekunder diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai dokumen seperti buku, jurnal, karya tulis ilmiah, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang untuk menganalisis pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Observasi ini mencakup aspek kelengkapan koleksi, aksesibilitas bahan perpustakaan, serta pola penggunaan dan interaksi mahasiswa dengan sumber informasi yang tersedia. Selain itu, pengamatan dilakukan untuk memahami sejauh mana bahan perpustakaan yang tersedia mampu menunjang kebutuhan akademik mahasiswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

⁴³ M M Ir. Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Kencana, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=IjTMDwAAQBAJ>.

5. Populasi dan Sampel

Di dalam pendekatan Istilah "populasi" dan "sampel" secara signifikan penting dalam studi kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan kelompok orang atau objek yang memenuhi kriteria yang diidentifikasi oleh peneliti. Dari populasi umum inilah peneliti menarik kesimpulan melalui proses analisis data yang sistematis.⁴⁴ Menurut Arikunto, Populasi adalah keseluruhan kelompok orang yang menjadi topik utama penelitian ini. Berdasarkan definisi ini, sepenuhnya mahasiswa dari termasuk dalam populasi penelitian ini. berbagai fakultas Universitas Muhammadiyah Kupang, yang berjumlah total 7.856 orang.⁴⁵

Sugiyono mengatakan bahwa sampel termasuk atau sejumlah minimal elemen yang menggambarkan keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. dipilih untuk keperluan Karena populasi terlalu besar, penelitian ini menggunakan sampel untuk diteliti secara keseluruhan. terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Melalui penggunaan sampel yang merepresentasikan karakteristik populasi, suatu penelitian dapat menghasilkan temuan yang relevan dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga memungkinkan untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Karena keterbatasan kemampuan peneliti, pengambilan Dalam penelitian kuantitatif, teknik sampling yang tepat memungkinkan peneliti

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁴⁵ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 1992), <https://books.google.co.id/books?id=aO5BAQAAQAAJ>.

mengoptimalkan hasil sambil menghemat waktu, biaya, dan sumber daya.⁴⁶ Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Kupang sebagai sampel.

Pemilihan sampel pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang menjadi aspek penting dalam penelitian ini, mengingat mereka merupakan pengguna utama yang memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan. Dengan mensurvei sampel pemustaka, peneliti dapat memperoleh data yang mencerminkan persepsi, harapan, serta tingkat kepuasan mahasiswa terhadap ketersediaan bahan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Informasi ini sangat berharga dalam mengevaluasi efektivitas layanan perpustakaan serta mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan atau peningkatan kualitas layanan.

6. Teknik Sampling

Berikut ini beberapa pendapat tentang teknik sampling pada penelitian kuantitatif sebagai berikut:

- a. Menurut Sugiyono Teknik sampling merupakan pendekatan dalam penelitian yang dilakukan untuk memilih sebagian individu dari suatu sumber populasi secara sistematis tertentu, sehingga sampel

⁴⁶ Ph.D. Adhi Kusumastuti and M.Pd. Ahmad Mustamil Khoiron, M.Pd. Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020.

yang diperoleh dapat merepresentasikan seluruh populasi secara valid dan reliabel.⁴⁷

- b. Arikunto, Suharsimi menyatakan bahwa dalam pemilihan teknik sampling, dua faktor yang menjadi pertimbangan utama adalah reliabilitas dan efisiensi. Sampel yang dianggap reliabel adalah sampel yang memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Artinya, semakin kecil kesalahan dalam pengambilan sampel, maka tingkat keandalan sampel akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin besar kesalahan dalam pengambilan sampel, maka tingkat keandalan sampel akan semakin rendah. Terkait dengan variasi nilai statistiknya, berlaku kriteria bahwa semakin rendah variasi tersebut, maka tingkat keandalan sampel yang diperoleh akan semakin tinggi.⁴⁸

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, pendekatan sampling dimaksudkan untuk memilih sample dari populasi apa lebih besar, dengan tujuan memastikan bahwa sampel yang dipilih mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara akurat. Dengan kata lain, teknik sampling bertujuan untuk memperoleh representasi yang proporsional dan sebanding terhadap keseluruhan populasi.

Dalam menentukan sampel yang terdiri dari 381 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kupang, digunakan teknik *probability*

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alvabeta. CV, 1967, https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.

⁴⁸ Suharsini Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010),” 2010, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146239098>.

sampling, di mana peluang untuk dipilih sebagai responden sama untuk setiap anggota populasi. Metode ini membuat mungkin peneliti untuk memperoleh sampel secara objektif. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah rumus Taro Yamane, yang dinilai tepat untuk populasi dengan jumlah yang relatif kecil dan homogen.⁴⁹ Adapun rumus Taro Yamane adalah:⁵⁰

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Penjelasan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Tingkat Kesalahan (0,05)

Di dalam banyak kasus, ukuran model yang memadai diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang andal dan statistik yang signifikan. Menggunakan taraf kesalahan 5% memberikan ukuran sampel yang cukup representatif tanpa memerlukan jumlah sampel yang terlalu besar. Hal ini membuat penelitian lebih praktis dan ekonomis. Sebagai aturan praktis, kesalahan sampling yang tidak lebih dari 5% dari ukuran sampel sering dianggap dapat diterima untuk menghindari bias signifikan dalam estimasi. Dalam situasi ini, membatasi kesalahan sampling menjadi 5% dari ukuran sampel dapat membantu menjaga keseimbangan antara ketelitian estimasi dan

⁴⁹ Kiky Prastiya, “Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Dengan Menggunakan Metode Libqual (Studi Kasus: STMIK Budi Darma Medan),” *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 3, no. 6 (2016): 70–73, <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom/article/view/176>.

⁵⁰ Riduwan, “Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula / Riduwan; Pengantar: Buchari Alma,” 2009, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:180676477>.

keterbatasan sumber daya: keterbatasan waktu, anggaran, atau akses terhadap responden dapatkan membatasi ukuran sampel yang dapat diambil.

Sebagai catatan, jika kesalahan sampling yang dipilih sebesar 1%, maka jumlah minimal populasi yang diambil adalah 10.000 orang. Jika kesalahan sampling dipilih sebesar 2%, jumlah populasi minimalnya adalah 2.500 orang. Sedangkan untuk kesalahan sampling 3%, jumlah populasi minimalnya adalah 1.200 orang. Untuk kesalahan sampling 4%, populasi minimalnya adalah 625 orang. Untuk kesalahan sampling 5%, jumlah populasi minimalnya adalah 400 orang. Kesalahan pengambilan sampel di atas 5% sesuai untuk populasi berapapun. Pembatasan ini diberlakukan untuk mengontrol perbandingan jumlah sampel dengan populasi agar tidak terlalu besar. Perbandingan ini sebaiknya diperbesar semaksimal mungkin, karena itu ukuran sampel ideal sebaiknya di bawah 50% dari populasi. Meskipun untuk sampel yang kecil, batas ini bisa diabaikan.⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{7856}{1+7856 (0,0025)} \\
 &= \frac{7856}{1+7856 (0,0025)} \\
 &= \frac{7856}{1+19,64} \\
 &= \frac{7856}{19,64}
 \end{aligned}$$

⁵¹ M P Ardat Ahmad and M P Dr. Indra Jaya, *Biostatistik: Statistik Dalam Penelitian Kesehatan* (Prenada Media, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=PNpBEAAAQBAJ>.

$$\begin{aligned}
 & 20,64 \\
 & = 380,6201550388 \\
 n & = 381
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Taro Yamane, diperoleh jumlah responden sekitar, yang kemudian dibulatkan menjadi individu. Penelitian ini menggunakan sampel berupa mahasiswa yang dipilih melalui metode pengambilan sampel secara tidak sengaja, yaitu metode pengambilan sampel sesuai dengan pada subjek yang secara tidak sengaja ditemui oleh studi yaitu partisipan yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti dan dinilai sesuai untuk memberikan data. Dengan kata lain, siapa pun yang memiliki kemungkinan dijumpai oleh penyelidik dan dinilai telah memenuhi syarat sebagai responden penelitian dijadikan sampel dalam penelitian.⁵²

7. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, variabel adalah komponen utama penelitian.⁵³ Sugiyono mengartikulasikan variabel sebagai semua objek yang diidentifikasi oleh para peneliti untuk dianalisis dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan relevan, kemudian hasilnya dievaluasi untuk membuat kesimpulan.⁵⁴ Kita dapat mengambil kesimpulan dari dua ide yang disebutkan bahwa variabel penelitian adalah objek yang diperiksa atau dipelajari untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

⁵² Farid Wajdi et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2024.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revi. (Rineka Cipta, 1998), <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>.

⁵⁴ Dr Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif” (2014): 93.

tentang subjek serta menyimpulkan hasil penelitian secara tepat dapat membantu membuat generalisasi yang lebih baik. Peneliti dapat menggunakan variabel penelitian ini sebagai objek, kondisi, atau karakteristik yang diamati atau diubah oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan penting. Dengan demikian, variabel penelitian merupakan komponen krusial dalam suatu studi ilmiah dari proses pengumpulan data dan analisis statistik dalam penelitian ilmiah.

Menurut Sugiyono, variabel adalah atribut, karakteristik, atau prinsip individu, subjek, atau kegiatan dengan variabel khusus yang telah telah ditentukan oleh para peneliti untuk diperiksa dan, dipelajari lalu untuk menghasilkan hasil. Subjek utama penelitian adalah variabel dan merupakan subjek yang akan dianalisis dan diteliti lebih mendalam oleh peneliti. Kami akan melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis terhadap data yang relevan. variabel ini sebelum mencapai kesimpulan. Variabel dapat berupa sifat, karakteristik, atau nilainya apa dipegang oleh seseorang, kelompok, pengorganisasian, atau aktivitas tertentu apa berbeda-beda. Peneliti menetapkan variabel sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian. Variabel ini merupakan komponen penting yang menentukan jalan dan ruang lingkup penelitian, jadi harus ditetapkan dengan jelas dan spesifik.⁵⁵

Variabel X dan Y adalah dua variabel utama, yang merujuk pada ketersediaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas

⁵⁵ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif."

Muhammadiyah Kupang, sedangkan variabel Y merupakan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Kedua variabel ini saling berkaitan dalam mengkaji sejauh mana Sumber-sumber pustaka yang tersedia di perpustakaan mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh mahasiswa, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran dan kegiatan akademik mereka.

Indikator ketersediaan bahan perpustakaan sebagai variabel X di Terdapat beberapa elemen dalam penelitian ini. signifikan yang harus menjadi pertimbangan dalam menyediakan persediaan perpustakaan guna memenuhi permintaan informasi pembaca. Pertama, relevansi koleksi, yaitu kesesuaian antara koleksi yang dimiliki dengan kebutuhan pemustaka, baik dalam konteks kurikulum, program pendidikan, maupun kepentingan penelitian. Kedua, kemutakhiran koleksi, di mana koleksi harus diperbarui secara berkala agar tetap selaras karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Ketiga, kelengkapan kompilasi, yang berarti pustaka harus memiliki koleksi yang mencakup berbagai bidang ilmu dengan jumlah yang memadai. Keempat, ragam jenis koleksi, yang mencakup koleksi tercetak, noncetak, elektronik, dan mikro, serta sesuai dengan visi dan misi lembaga induk. Kelima, kualitas koleksi, baik dari segi isi, keakuratan informasi, reputasi penulis dan penerbit, maupun kondisi fisik bahan pustaka. Keenam, kerja sama dalam pengadaan koleksi, yaitu adanya sinergi antara pustakawan, tenaga pendidik, dan pihak pengadaan untuk memastikan proses seleksi dan penyediaan koleksi

berjalan efektif dan efisien. Semua indikator ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana ketersediaan bahan perpustakaan dapat mendukung Penyediaan informasi yang sesuai dengan keperluan mahasiswa.

Indikator pemenuhan kebutuhan informasi sebagai variabel Y dalam penelitian ini mencerminkan berbagai aspek yang harus dipenuhi oleh perpustakaan untuk mendukung kebutuhan akademik dan pribadi pengguna, khususnya mahasiswa. Pertama, kebutuhan kognitif, yaitu mencakup penyediaan informasi yang relevan untuk mendukung proses belajar, pemahaman, pemikiran kritis, dan pengembangan kreativitas mahasiswa. Kedua, kebutuhan afektif, yakni penyediaan informasi atau bahan bacaan yang mampu memberikan kepuasan emosional, hiburan, dan kenyamanan psikologis. Ketiga, kebutuhan integrasi personal, yang meliputi akses informasi yang dapat membantu mahasiswa dalam membangun identitas diri, menjaga hubungan sosial, serta mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan akademik. Selain itu, indikator lainnya mencakup relevansi informasi dengan kurikulum dan minat akademik, akurasi dan kelengkapan sumber informasi, aksesibilitas terhadap berbagai media informasi baik fisik maupun digital, kemutakhiran informasi sesuai perkembangan ilmu, bimbingan dan dukungan pengguna, keterpahaman dalam penyampaian informasi, fleksibilitas teknologi, pengukuran kepuasan pengguna, serta kesinambungan dan peningkatan layanan informasi secara berkelanjutan.

Semua indikator ini sangat penting untuk menjamin bahwa kebutuhan informasi mahasiswa dapatkan terpenuhi sebagai holistik dan efisien.

Penelitian ini dapat menunjukkan seberapa baik indikator-indikator ini efektif koleksi perpustakaan dalam membantu mahasiswa dalam pendidikan mereka. Pada Kisi-kisi instrumen tabel 2 dapat digunakan untuk melihat penelitian ini. ketersediaan bahan koleksi perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

8. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono mengklaim bahwa, dalam penelitian, fase pengumpulan informasi sangat penting karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sugiyono menjelaskan bahwa informasi dapat diambil dari berbagai situasi yang berbeda, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Menurut konteks penelitian, data diperoleh melalui lingkungan alami. Ada sumber primer dan sumber sekunder, dan berdasarkan metode, Data dapat diperoleh menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, maupun kombinasi dari metode-metode tersebut sesuai kebutuhan penelitian.⁵⁶

Tiga Studi Untuk mengumpulkan data, ini menggunakan kuesioner dan wawancara, dan observation di lokasi Penjelasan singkat mengenai masing-masing metode disajikan berikut ini.

⁵⁶ “Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013,” *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol 1, no. 2 (2014)*.

a. Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data Penelitian ini dilakukan dengan alat yang ditulis dalam format angket atau keluhan, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun dengan cara yang teratur dan logis diberikan kepada mereka yang menjawab untuk mendapatkan tanggapan yang relevan dengan kebutuhan penelitian.⁵⁷

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner yang disusun berdasarkan dua dimensi utama sebagai instrumen pengumpulan data. Tujuan utama dari kuesioner tersebut adalah untuk mengevaluasi sejauh mana ketersediaan bahan perpustakaan berdampak pada pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas, UPT Muhammadiyah Kupang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat secara sistematis menilai persepsi mahasiswa mengenai memberi kontribusi kepada ketersediaan koleksi perpustakaan melawan terpenuhinya informasi yang diperlukan mereka.

b. Wawancara

Salah satu metode untuk mendapatkan data yang dikenal sebagai wawancara atau Wawancara melibatkan proses komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian untuk mendapatkan

⁵⁷ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)," (*No Title*) (2007).

informasi yang diperlukan narasumber. Di dalam wawancara, responden adalah orang yang secara langsung memberikan informasi tentang pendapat, perspektif, dan keterangan lainnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang diselidiki. Sementara itu, informan adalah individu yang menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk memperoleh keterangan mengenai individu lain atau situasi tertentu. Perbedaan antara responden dan informan terutama terlihat pada proses seleksi individu yang akan diwawancara oleh peneliti. Proses pemilihan responden sangat terkait dengan pengambilan sampel yang mewakili orang-orang yang akan diwawancara, sementara pemilihan informan harus berdasarkan pada keahlian individu terhadap topik yang ingin diselidiki.⁵⁸ Pada Penelitian ini yang diwawancara pemustaka dan pustakawan Perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Kupang.

Kualitas data yang dihasilkan dari wawancara. Pada titik tertentu, topik penelitian menjadi menarik, dan rumusan pertanyaan menjadi mudah dipahami oleh responden atau informan karena keterampilan pewawancara. Sikap dan perilaku pewawancara juga sebagian besar mempengaruhi sikap dan tanggapan responden. Perolehan data wawancara dipengaruhi oleh sikap ramah atau kesan baik yang diberikan oleh pewawancara, terutama pada awal pertemuan dengan informan atau responden.

⁵⁸ Ph.D. Adhi Kusumastuti, M.Pd. Ahmad Mustamil Khoiron, and M.Pd. Taofan Ali Achmadi, “Ketode Penelitian Kuantitatif” (2020): 55.

c. Observasi

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi perilaku, Salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung adalah observasi. umum digunakan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa mengukur perilaku secara akurat seringkali sulit. Ini terjadi ketika menggunakan tes, inventaris, atau kuesioner. Metode inventori dan kuesioner mengumpulkan data dengan pendekatan laporan diri (*self report*), sehingga responden cenderung memberikan informasi yang tidak akurat tentang diri mereka sendiri kepada orang lain. Dengan melakukan pengamatan secara Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap fenomena atau perilaku yang diteliti, namun teknik ini tetap memiliki kelemahan tertentu.

Berbagai jenis pengamatan meliputi pengamatan bebas dan terfokus, pengamatan langsung dan tidak langsung, pengamatan alamiah dan terkendali, serta pengamatan partisipatif dan non-partisipatif. Dalam konteks penelitian, Salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan adalah observasi sistematis menekankan pada keakuratan hasil serta kejelasan prosedur yang digunakan. Karena alasan tersebut, beberapa hal penting perlu dipertimbangkan secara saksama. oleh peneliti meliputi kejelasan variabel yang diamati, sistem pencatatan hasil observasi, serta format atau instrumen observasi yang digunakan. Penelitian ini melakukan

observasi secara langsung di lingkungan UPT Perpustakaan yang berada dalam perlindungan Universitas Muhammadiyah Kupang.

9. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, terdiri dari empat puluh empat pernyataan yang dibentuk sebagai kuesioner. Untuk mengukur data, skala Likert digunakan. Ini memungkinkan responden memberikan penilaian berjenjang untuk setiap pernyataan. Sebagai variabel penelitian, skala ini berfungsi untuk memeriksa perspektif, opini dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena masyarakat. Penjelasan tentang variabilitas tersebut digunakan sebagaimana dasar untuk pembuatan pernyataan-pernyataan dan kuesioner dalam instrumen penelitian., baik berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵⁹ Pada Penelitian ini dibagikan melalui link google form disebar kepada mahasiswa. Link form penelitian kepada mahasiswa adalah. <Https://Forms.Gle/Jzdwnckuyuoabjra> ketersediaan bahan perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi.

Untuk setiap indikator dalam Metode penelitian yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tanggapan responden menggunakan sistem ukuran Likert, memberikan skor kepada setiap jawaban dari responden berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini:

- Sangat Setuju = 4
- Setuju = 3

⁵⁹ Dr Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif” (2010).

- Tidak Setuju = 2
- Sangat Tidak Setuju = 1

Variabel apa diteliti dijabarkan ke dalam sejumlah indikator menggunakan skala Likert, dengan tujuan merumuskan butir-butir pertanyaan dalam instrumen penelitian. Skor diberikan berdasarkan pilihan respons yang mencerminkan tingkat persetujuan responden, yang berarti mereka sangat tidak setuju dengan nilai 4, setuju dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2, dan tidak setuju dengan nilai 1. Bentuk lakukan surveini dirancang untuk menghitung persepsi secara kuantitatif terhadap variabel yang diteliti.⁶⁰

Menurut Arikunto dalam mengukur ketersediaan bahan perpustakaan dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa menggunakan tolak ukur dengan kriteria dengan persentase. Penulis dalam pilihan jawaban hanya menggunakan ukuran untuk empat Respon yang diberikan mencakup empat tingkatan, yakni penuh setuju, tidak setuju, serta benar-benar tidak setuju. Empat jawabannya itu dimodifikasi demi kepentingan penyusunan tesis, sehingga nilai tengah dihilangkan untuk menghindari responden menjawab nilai tengah. Karena sering sekali responden menjawab nilai tengah. Penulis mengantisipasi hal tersebut dengan menggunakan alternatif empat jawaban. Sehingga interval menjadi seperti dibawah ini.⁶¹

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (2010): 56.

⁶¹ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek."

- $1,00 \leq x \leq 1,75$ = Sangat Rendah
- $1,75 < x \leq 2,50$ = Rendah/Cukup
- $2,50 < x \leq 3,25$ = Tinggi
- $3,25 < x \leq 4,00$ = Sangat Tinggi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset berjudul "Pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang" berupa kuesioner yang memuat sejumlah pernyataan. Melalui kuesioner ini, mahasiswa sebagai pemustaka dapat memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang disajikan. Hasil penilaian tersebut akan memberikan gambaran mengenai persepsi dan harapan mahasiswa terhadap ketersediaan bahan perpustakaan serta sejauh mana ketersediaan bahan perpustakaan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT perpustakaan Universitas, Muhammadiyah Kupang.

Tabel 1.2 Indikator Ketersediaan Bahan Perpustakaan dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa.

Dimensi	Indikator	Indikator	No
Ketersediaan Bahan Koleksi (X)	Relevansi koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan akademik saya. 2. Koleksi mendukung materi kurikulum saya. 3. Koleksi membantu dalam kegiatan penelitian saya. 	1-3
	Kemutakhiran koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi diperbarui mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. 2. Saya mudah menemukan koleksi terbaru dalam bidang studi saya. 3. Saya mudah menemukan koleksi yang relevan dalam bidang studi saya. 	4-6
	Kelengkapan koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi mencakup berbagai bidang ilmu sesuai dengan kebutuhan saya. 2. Koleksi yang tersedia sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan saya. 3. Saya selalu dapat menemukan referensi yang saya butuhkan. 	7-9
	Ragam jenis koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan menyediakan koleksi dalam bentuk cetak. 2. Perpustakaan menyediakan koleksi dalam bentuk elektronik. 3. Jenis koleksi yang tersedia sesuai dengan 	10-12

Dimensi	Indikator	Indikator	No
		kebutuhan pengguna.	
	Kualitas koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi memuat informasi yang akurat. 2. Koleksi diterbitkan oleh pihak yang bereputasi. 3. Kondisi fisik koleksi baik dan nyaman untuk dibaca. 	13-15
	Kerja sama dalam pengadaan koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan koleksi melibatkan dosen. 2. Pengadaan koleksi dilakukan secara terencana. 3. Koleksi mencerminkan kerja sama antara perpustakaan dan civitas akademika. 	16-18
Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa (Y)	Kebutuhan kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi membantu saya memahami materi kuliah secara mendalam. 2. Informasi yang saya peroleh mendorong saya untuk menganalisis dan berpikir kritis. 3. Koleksi perpustakaan mendorong kreativitas dalam belajar. 	19-21
	Kebutuhan efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan dari perpustakaan memberikan kenyamanan. 2. Bacaan dari perpustakaan memberikan kepuasan emosional. 3. Saya merasa rileks dan nyaman saat membaca koleksi tertentu dari perpustakaan. 4. Saya merasa senang dan terhibur saat membaca 	22-25

Dimensi	Indikator	Indikator	No
		koleksi tertentu dari perpustakaan.	
	Kebutuhan integrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi membantu pembentukan identitas pribadi saya. 2. Informasi mendukung kemajuan akademik saya. 3. Akses informasi membantu keseimbangan studi saya. 4. Akses informasi mendukung kehidupan sosial saya. 	26-29
	Relevansi informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi sesuai dengan kurikulum dan topik yang sedang saya pelajari. 	30
	Akurasi dan kelengkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang disediakan perpustakaan bersifat akurat dan terpercaya. 2. Informasi tersedia dalam berbagai format, seperti cetak dan digital. 	31-32
	Aksesibilitas informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat mengakses informasi dengan mudah, baik secara fisik maupun digital. 2. Fasilitas akses informasi sangat membantu pencarian data. 	33-34
	Kemutakhiran informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. 	35
	Bimbingan dan dukungan pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapat bimbingan dari pustakawan saat mengalami kesulitan. 2. Tersedia pelatihan atau panduan penggunaan sumber informasi. 	36-37

Dimensi	Indikator	Indikator	No
	Keterpahaman informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami. 2. Istilah yang sulit dijelaskan oleh pustakawan dengan baik. 3. Istilah yang sulit dipahami tersedia dalam panduan. 	38-40
	Fleksibilitas teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi perpustakaan memudahkan akses informasi dari mana saja. 	41
	Kepuasaan pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya puas dengan layanan informasi perpustakaan. 2. Perpustakaan terbuka terhadap saran pengguna untuk peningkatan layanan. 	42-43
	Kesinambungan dan peningkatan layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kelengkapan informasi dan layanan terus ditingkatkan. 	44

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

10. Validasi dan Reliabilitas

Pengujian Instrumen dalam penelitian ini melibatkan dua jenis pengujian, yakni uji validitas dan reliabilitas, yang keduanya penting tentang memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur yang digunakan. memastikan bahwa instrumen pengumpulan data, dalam hal ini kuesioner, memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang memadai. Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari kuesioner,

sedangkan uji validitas menentukan sejauh mana kuesioner mampu untuk mengetahui Apa yang dinilai kuesioner tersebut.

a. Uji Validitas

Menurut Husein Umar, Uji Validitas, yang berarti tingkat keahlian sebuah instrumen pengukuran untuk menghitung hal apa dimaksudkan.⁶²

Jika metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner harus memiliki kemampuan untuk mengukur variabel atau objek penelitian.

Menurut Hamdi, kesahihan atau Validitas diambil dari kata dasar 'valid', yang mengandung makna keabsahan atau kebenaran. "validitas", yang menunjukkan seberapa tepat dan cermat suatu alat dapat digunakan untuk mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ukurnya.⁶³ Tes validitas adalah suatu skala di mana hasil dianggap sesuai, signifikan, dan bermanfaat. Validitas adalah ukuran kualitas suatu instrumen pengukuran mungkin dianggap tepat dalam menghitung variabel apa dimaksud. sesuai untuk membuat kesimpulan atau keputusan tertentu berdasarkan skornya. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan Instrumen yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi untuk suatu penelitian memastikan bahwa prosedur digunakan sesuai dengan masalah penyelidikan, subjek, dan konteks masalah.

⁶² Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (Gramedia Pustaka Utama, 2002).

⁶³ Erwin Bahruddin and Asep Saepul Hamdi, "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan," *Yogyakarta: Deepublish* (2014): 70.

Menurut Sugiyono, Validitas uji, digunakan untuk menilai keakuratan kuesioner dianggap akurat jika pertanyaan - pertanyaannya dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan kuesioner; sebaliknya, kuesioner dianggap tidak valid jika pertanyaan-pertanyaannya tidak dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan kuesioner.⁶⁴

Validitas didefinisikan sebagai ukuran yang merefleksikan seberapa jauh suatu instrumen penelitian dapatkan dinilai sahih dalam mengukur tujuan diukur. Dalam penelitian ini, rumus korelasi produk momen Pearson digunakan, yang dijelaskan sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi Pearson
- n = Jumlah pasangan data
- X = Nilai variabel X
- Y = Nilai variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai Y

⁶⁴ P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).

Instrument akan diujikan pada bagian populasi yang diambil adalah sample yang diambil. Ditetapkan, dengan jumlah responden sekitar 381 orang.⁶⁵ Proses Validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung. Jika nilai r tabel lebih besar dari nilai r hitung, instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan variabel ketersediaan bahan perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, sebanyak 44 butir pertanyaan disusun dan diberikan kepada 381 mahasiswa sebagai responden. Penelitian ini dilakukan untuk menilai efek ketersediaan inventaris perpustakaan terhadap tingkat pemenuhan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa pada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang. Hasil analisis terhadap masing-masing variabel, yaitu ketersediaan bahan perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, secara keseluruhan dianggap valid.

Data dianalisis menggunakan program SPSS 26.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Hamdi, reliabilitas menunjukkan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran. Ini mengacu pada seberapa konsisten pengukuran selama proses pengumpulan data, baik dengan instrumen yang sama dengan bentuk yang berbeda atau pada waktu

⁶⁵ Elizabeth Marcelia, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, "Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening Di PLTGU Proyek Muara Tawar," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2022): 598–613.

yang berbeda.⁶⁶ Menentukan tingkat ketepatan suatu pengukuran adalah salah satu cara untuk menggambarkan reliabilitas. Instrument dengan tingkat kesalahan yang rendah dianggap dapat diandalkan dan reliabel, sedangkan instrumen dengan tingkat kesalahan yang tinggi dianggap tidak dapat diandalkan dan tidak reliabel.⁶⁷

Para ahli setuju untuk menggunakan r_{11} untuk menunjukkan derajat reliabilitas sehingga analisis uji reliabilitas menjadi lebih mudah. Selain itu, para ahli telah menyingkirkan nilai ideal r_{11} dari asumsi dasar teori uji reliabilitas klasik. Nilai r_{11} dianggap ideal jika berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{11} menggunakan rumus Cronbach Alpha sebesar $\geq 0,70$. Pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus Cronbach Alpha menentukan tingkat reliabilitas.⁶⁸

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = Nilai Cronbach Alpha
- k = Jumlah butir/pertanyaan dalam instrument
- σ_i^2 = Varians dari masing-masing butir pertanyaan
- σ_t^2 = Varians total skor (jumlah dari semua butir)

⁶⁶ Asep Saepul Hamdi and Erwin Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Deepublish, 2015).

⁶⁷ Bahrudin and Hamdi, “Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan.”

⁶⁸ Vigih Hery Kristanto, “Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)” (2018).

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menjamin bahwa kuesioner yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran yang dilakukan secara berulang kali menggunakan kuesioner yang sama. Dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan metode Menurut Wiratna Sujerweni, kuesioner dinilai reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang tinggi ketika dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alpha memenuhi standar yang telah ditentukan yang diperoleh lebih besar dari.⁶⁹ Reliabilitas dalam penelitian ini instrumen dianalisis melalui Metode Cronbach Alpha harapan $>0,70$ apa berarti reliable dan persepsi Cronbach Alpha yang berarti reliable.

11. Uji Normalitas

Karena memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki distribusi yang normal dan telah diuji normalitas dilakukan. Menurut kriteria pengujian, jika nilai penting (p-value) dari output Eksperimen *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel lebih dari nilai alpha (0,05), yang menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal.⁷⁰

12. Teknik Analisis Data

Setelah semua sumber penelitian kuantitatif, seperti data responden, dikumpulkan, analisis data dilakukan. Sugiyono menyatakan bahwa

⁶⁹ V Wiratna Sujerweni, “Metodelogi Penelitian,” Yogyakarta: Pustaka Baru Perss 74 (2014).

⁷⁰ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Penerbit Salemba, 2009).

analisis ini mencakup berbagai langkah, seperti mengkategorikan data menurut jenis responden serta variabel yang diamati, menggabungkan data ke dalam tabel dengan mempertimbangkan variabel yang diamati, menunjukkan semua datanya secara menyeluruh tentang masing-masing variabilitas, dan melakukan perhitungan tentang menyelesaikan konsep masalah penelitian.⁷¹

Menurut Sugiyono, langkah-langkah dalam analisis data meliputi beberapa tahapan penting, yaitu: Data yang dikumpulkan selama proses analisis dikelompokkan berdasarkan jenis responden dan, variabel penelitian, penyusunan datanya ke dalam tabel yang disesuaikan dengan segala variabel dari seluruh responden, penyampaian informasi secara terperinci untuk masing-masing variabel, serta pelaksanaan perhitungan data guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis apabila penelitian menyusunnya. Namun, apabila penelitian tidak merancang hipotesis, sehingga tahap pengujian hipotesis tidak diperlukan.

Untuk menganalisis hubungan, variabel X menunjukkan ketersediaan bahan perpustakaandan variabel Y pemenuhan kebutuhan informasi. mahasiswa.

⁷¹ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” *Alfabeta, Bandung* (2016).

a. Analisis deskriptif

Studi ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, dengan penyajian data melalui penghitungan nilai umum dan rata-rata keseluruhan. Nilai mean dimanfaatkan untuk menentukan rata-rata dari data yang dikumpulkan masing-masing item pada variabel tingkat kepuasan pemustaka pada lingkungan perpustakaan universitas Muhammadiyah Kupang. Adapun grand mean dimanfaatkan untuk memperoleh nilai rata-rata keseluruhan mulai seluruh informasi yang diperoleh keseluruhan dari seluruh item pada variabel tersebut.

a. Penghitungan Nilai rata-rata (angka rata-rata) digunakan untuk menghitung rata-rata semua pernyataan apa diberikan oleh orang yang menjawab. Untuk menghitung mean, rumusnya adalah sebagai berikut.⁷²

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- X = Mean
- $\sum X$ = jumlah seluruh nilai (total skor)
- N = jumlah data (jumlah responden atau item)

⁷² Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek."

b. Grand Mean dibutuhkan untuk menemukan rata-rata gabungan dari setiap sub variabel. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.⁷³

$$\bar{x} = \frac{\text{Total Rata-Rata Hitung}}{\text{Jumlah Pernyataan}}$$

b. Uji validitas dan reliabilitas

- Keabsahan bertujuan tentang menentukan seberapa jauh setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Korelasi Produk Moment Pearson digunakan. Apabila nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} , yaitu 0,361 untuk jumlah sampel total 30 dan tingkat kualitas signifikansi 0,05, item itu dianggap valid.
- Pengujian reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi perangkat penelitian, dengan dengan menggunakan algoritma Alpha Cronbach Alat dinyatakan reliabel jika angka alfanya melebihi 0,60. Berdasarkan hasil analisis, nilai alpha pada kedua variabel berada di atas ambang batas tersebut, sehingga semua item dalam instrumen dinyatakan konsisten dan memungkinkan diandalkan.

⁷³ Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" (2006).

c. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Test biasa menentukan Apakah data itu studi sesuai dengan pola distribusi standar. Pengujian ini dapat dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov- Smyril (K-S). Nilai signifikansi yang didapat dari hasil analisis menentukan kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov.

- 1) Apabila dalam kasus di mana nilai signifikansi (Sig.) data di bawah 0,05, tersebut menganggap sebagai bukan memiliki didistribusikan biasa, sehingga dapatkan disimpulkan bahwa data yang tidak memiliki distribusi yang konsisten.
- 2) Apabila dalam kasus di mana nilai penting (Sig.) Data dengan nilai di atas 0,05 dianggap memiliki distribusi normal.⁷⁴

b. Uji Linearitas

Tentang menjamin hubungan antara variabel-variabel terikat serta variabel bebas mengikuti pola linier, pengujian linearitas dilakukan. Hubungan antar variabel dinyatakan secara linier jika nilai penting pada bagian deviasi linier lebih tinggi dari 0,05.⁷⁵

⁷⁴ Prawira Budi Triton, “SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik” (2006).

⁷⁵ Sugiyono, “Statistik Untuk Penelitian” (Bandung: Alfabeta, 2012), Vol. 3 No. 1. H. 187.” (n.d.).

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menyelidiki hubungan antara satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat), analisis regresi linear sederhana digunakan. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menghitung atau menghitung nilai rata-rata masing-masing variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai masing-masing variabel independen.

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

- Y = Pemenuhan kebutuhan informasi (variabel dependen)
- X = Ketersediaan bahan perpustakaan (variabel independen)
- a = Konstanta
- b = koefisien regresi (tingkat pengaruh)

b. Uji t (Parsial)

Uji t parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara individu. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (tahun), suatu Jika nilai p-value nilai variabel di bawah 0,05 independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel independen. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang

signifikan pada variable independent, dependen, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.⁷⁶ Maka hipotesis untuk uji sebagai berikut.

- 1) Jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} , H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga pengaruh faktor-faktor bebas dari variabel dependen tidak signifikan.
- 2) Jika t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , dengan Variabel independen memiliki dampak yang lebih besar daripada variabel dependen, dengan H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 di antara 0 dan 1 dan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan beberapa variasi pada variabel dependen, sedangkan nilai apa lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada Nilai Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan menggunakan Berikut ini adalah rumusnya.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

⁷⁶ Bagus Nurcahyo and Riskayanto Riskayanto, "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2018): 14–29.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara runut dan terstruktur ke dalam empat bab utama.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian Pustaka, karangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang.

3. BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pembahasan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya, sehingga dapat menggambarkan temuan utama dari penelitian secara terperinci.

4. BAB IV PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi jawaban atas permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian, sedangkan saran berisi rekomendasi atau memasukkan yang dapat digunakan sebagai contoh untuk studi mendatang maupun sebagai pertimbangan bagi pihak terkait.

5. BAGIAN AKHIR.

Pada bagian ini disajikan daftar pustaka yang memuat berbagai sumber referensi yang digunakan sebagai landasan teoritis dan sebagai pendukung dalam proses analisis penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan mengenai pengaruh ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tingkat ketersediaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang memiliki 18 item pertanyaan dengan nilai *Grand Mean* berada pada rata-rata 2,47 termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, ketersediaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kupang dinilai cukup memadai, namun belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih merasakan keterbatasan dalam jumlah, keberagaman, maupun kemutakhiran bahan pustaka yang tersedia.
2. Tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa diukur dalam 26 pertanyaan dengan nilai *Grand Mean* berada pada rata-rata 2,401. maka nilai 2,401 termasuk dalam kategori “cukup”. Artinya, secara umum mahasiswa merasa bahwa kebutuhan informasi mereka telah cukup terpenuhi, namun belum pada tingkat yang memuaskan secara optimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun layanan dan koleksi perpustakaan telah membantu mahasiswa dalam proses pencarian informasi akademik, masih terdapat

beberapa kendala atau keterbatasan yang menyebabkan kebutuhan informasi belum sepenuhnya tercapai.

3. Hasil analisis statistik dengan regresi linear sederhana menunjukkan adanya efek positif dan signifikan antara ketersediaan bahan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. ini membuktikan bahwa lebih lengkap, mutakhir, dan relevan kumpulan yang disediakan pustaka, maka lebih banyak besar kemampuannya dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa.
4. Nilai koefisien determinasi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan perpustakaan memainkan peran yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, meskipun Faktor-faktor tambahan masih belum diketahui variabel ini yang juga memengaruhi.
5. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan koleksi perpustakaan yang baik, yang mencakup relevansi isi, kematahiran informasi, kualitas sumber, serta kemudahan akses, sangat penting untuk menjawab kebutuhan informasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Peningkatan akses terhadap koleksi elektronik, perluasan database, dan keterlibatan mahasiswa dalam pengusulan bahan pustaka menjadi hal yang strategis untuk dilakukan ke depan.

B. Saran

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketersediaan bahan koleksi perpustakaan di Universitas Muhammadiyah

Kupang memiliki pengaruh sinifikan dan positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Oleh karena itu, pihak pengelola perpustakaan perlu melakukan semua upaya pengelolaan perpustakaan menjadi lebih baik, seperti:

1. Pengelola memperbarui dan memperluas koleksi bahan perpustakaan, baik cetak maupun elektronik, agar semakin relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa dari berbagai program studi.
2. Akses terhadap koleksi digital seperti e-jurnal dan e-book perlu dibuka lebih luas bagi mahasiswa, tidak hanya terbatas pada dosen.
3. Melibatkan Mahasiswa dan Dosen dalam Pengembangan Koleksi.
4. Perpustakaan dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop tentang cara menelusur informasi secara efektif, memanfaatkan katalog online (OPAC), serta menggunakan sumber digital secara optimal.
5. Dari sisi pelayanan, perpustakaan diharapkan dapat memperluas jam operasional, menyediakan ruang baca yang nyaman, serta menambah staf layanan informasi yang mampu membimbing mahasiswa dalam pencarian bahan pustaka yang dibutuhkan.
6. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali variabel lain yang juga memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak perpustakaan maupun peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi akademik yang strategis di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Harist. "Analisa Ketersediaan Bahan Pustaka (Cetak Dan Elektronik) Dan Kaitannya Dengan Pemenuhan Informasi Mahasiswa (Studi Kasus Di Perpustakaan Ubudiyah, Banda Aceh)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 110, no. 9 (2018): 1689–1699.
- Adhi Kusumastuti, Ph.D., and M.Pd. Ahmad Mustamil Khoiron, M.Pd. Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2020.
- Adhi Kusumastuti, Ph.D., M.Pd. Ahmad Mustamil Khoiron, and M.Pd. Taofan Ali Achmadi. "Ketode Penelitian Kuantitatif" (2020): 55.
- Almas, Hanafi, Kusubakti Andajani, and Zeni Istiqomah. "Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Dalam Penyelesaian Skripsi Dengan Ketersediaan Koleksi." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 63–71.
- Ardat Ahmad, M P, and M P Dr. Indra Jaya. *Biostatistik: Statistik Dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=PNpBEAAAQBAJ>.
- Arifin, M., & Hidayat, R. "Hubungan Antara Kelengkapan Koleksi Perpustakaan Dan Pemenuhan Informasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 9, no. 1 (2020): 43–52.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, 1992. <https://books.google.co.id/books?id=aO5BAQAAQAAJ>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revi. Rineka Cipta, 1998. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>.
- . "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (2010): 56.
- Arikunto, Suharsini. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)," 2010. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146239098>.
- Bahruddin, Erwin, and Asep Saepul Hamdi. "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan." *Yogyakarta: Deepublish* (2014): 70.
- Belkin, Nicholas J. "Information Concepts for Information Science." *Journal of documentation* 34, no. 1 (1978): 55–85.
- Case, D. O., & Given, L. M. *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs and Behavior (4th Ed.)*. United Kin. Emerald Group Publishing, 2016.
- Darmono, Ardoni. "Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja." *Jakarta: Grasindo* (2007).
- Derr, Richard L. "A Conceptual Analysis of Information Need." *Information*

- Processing & Management* 19, no. 5 (1983): 273–278.
- Dina Rahma Ningrum. “Pengaruh Kebutuhan Informasi Pemustaka Terhadap Pengembangan Koleksi Buku Tercetak Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5 5, no. 3 (2020): 248–253.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Fathurrohman, M., & Zahra, T. “Hubungan Antara Ketersediaan E-Resources Dan Kepuasan Mahasiswa Dalam Pemenuhan Informasi Akademik.” *Jurnal Pustaka Digital* 5, no. 1 (2022): 75–84.
- Ghozali, R., & Wahyuni, D. “Kebutuhan Informasi Mahasiswa Dalam Aktivitas Akademik.” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 5, no. 1 (2019): 18–27.
- Hakim, SHakim, Sudarnoto Abduludarnoto Abdul. *Perpustakaan Dan Pendidikan: Pemetaan Peran Serta Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Jakarta, 2006.
- Hamdi, Asep Saepul, and Erwin Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish, 2015.
- Harrod, L. M. *Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book*. London: Gower Publishing., 2005.
- Hartanto, Y., & Lestari, S. “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Era Digital.” *Jurnal BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 41, no. 1 (2020): 21–30.
- Idrus, Muhammad. “Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif).” (*No Title*) (2007).
- Indonesia, Standar Nasional. “Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi* (1991).
- Ir. Syofian Siregar, M M. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=IjTMDwAAQBAJ>.
- Ismail, H., & Zulaikha, R. “Perbandingan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dan Mahasiswa Tingkat Akhir.” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 9, no. 2 (2020): 55–64.
- Koleksi, Analisis Tingkat Ketersediaan. “Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh” (n.d.).
- Kristanto, Vigih Hery. “Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)” (2018).

- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung* (2016).
- Laloo, B T. *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Users*. Ess Ess Publications, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=trm6AAAACAAJ>.
- Luthfi Hanif, and Ika Krismayani. "Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2018): 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22905>.
- Luthfiyah, M F. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>.
- Marcelia, Elizabeth, Suryono Efendi, and Edi Sugiono. "Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening Di PLTGU Proyek Muara Tawar." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2022): 598–613.
- Maslahah, Khoirul, and Nushrotul Hasanah R. "Evaluasi Koleksi Di Upt Pusat Perpustakaan Iain Surakarta Berdasarkan Silabus Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 20, no. 2 (2018).
- Nalole, Suci Ramadhani, Anthonius Moses Golung, and Yureawaty Pasoreh. "Pengaruh Penataan Koleksi Terhadap Proses Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo." *Jurnal, Acta Diurna Komunikasi* Vol.1, no. No.3 (2019): Hal. 1-12.
- Nisa, Nizzatur Ro“fatin, Sri Indrahti, and Heriyanto. "Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan Dan Informasi Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Oleh : Nizzatur Ro “ Fatin N” (2018).
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba, 2009.
- No, Undang-Undang. "Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 43AD.
- Nugroho, Dea Ramadhan, and Jazimatul Husna. "Kepuasan Peneliti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Koleksi Manuskrip Di Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 1 (2019): 155–164.
- Nuraini, Aliffia. "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Baru Prodi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan

- Universitas Airlangga Semester Gasal Tahun 2020/2021)." UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.
- Nurcahyo, Bagus, and Riskayanto Riskayanto. "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2018): 14–29.
- Prastiya, Kiky. "Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Dengan Menggunakan Metode Libqual (Studi Kasus: STMIK Budi Darma Medan)." *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 3, no. 6 (2016): 70–73. <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom/article/view/176>.
- Priyatmana, Aldi, and Sakti Ritonga. "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Usu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi* 4, no. 3 (2023): 1113–1122.
- Putra, O E B, and A T Priyadi. "Evaluasi Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* ... (2017): 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46565>.
- Putri, D. N., & Maulana, F. "Pengaruh Koleksi Digital Terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Pustakawan Kampus* 6, no. 1 (2022): 67–76.
- Putri, Bella Bintari. "ANALISIS SUBJEK KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS LANCANG KUNING" 2 (2021): 171–184.
- Ramadhani, T. & Wulandari, I. "Ketersediaan Koleksi Dan Kepuasan Pengguna: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas." *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 6, no. 1 (2020): 89–97.
- Redaksi, Tim. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat BahasaCet. I, Edisi IV." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum (2008).
- Riduwan. "Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula / Riduwan; Pengantar: Buchari Alma," 2009. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:180676477>.
- Sarwono, Jonathan. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" (2006).
- Siregar, A Ridwan. "Pengembangan Koleksi, Medan: Bahan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara." (2002): 1–6.
- Siregar, Belling. "Pengembangan Koleksi." *Medan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Utara* (2002).
- Situmeang, Elfrida, Rismayeti Rismayeti, and Hadira Latiar. "Analisis Kebutuhan

- Informasi Dan Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning.” *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 2 (2023): 16–25.
- Studi, Program, Ilmu Perpustakaan, D A N Informasi, Fakultas Adab, D A N Humaniora, and U I N Syarif. *Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1442 h/ 2022*, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alvabeta. CV, 1967.
- https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- . “Statistik Untuk Penelitian” (Bandung: Alfabeta, 2012), Vol. 3 No. 1. H. 187.” (n.d.).
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Sugiyono, Dr. “Memahami Penelitian Kualitatif” (2010).
- . “Memahami Penelitian Kualitatif” (2014): 93.
- Suharsaputra, Uhar. “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan” (2012).
- Suharsimi, Arikunto. “Prosedur Penelitian,” 2010.
- Sujana, Janti Gristinawati, Yuyu Yulia, and B Mustafa. *Perkembangan Perpustakaan Di Indonesia*. IPB Press, 2005.
- Sujarweni, V Wiratna. “Metodelogi Penelitian.” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014).
- Sulistyo, and Basuki. *Manajemen Informasi Dan Layanan Informasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Supriyatno, Hary. “Perpustakaan Sebagai Tempat Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir: Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.” *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)* 4, no. 1 (2020): 15–22.
- Suradya, Pendidit Nyoman. “Ilmu Pariwisata.” *Akademi Pariwisata Trisakti*, 2006.
- Susanti, M., & Mulyadi, R. “Ketersediaan Bahan Pustaka Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Informasi & Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 33–42.
- Sutarno, N, S. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sutarno, N S. *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Sagung Seto, 2008.

- . *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Sutarno, N S, and H Zulfikar Zen. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Sagung Seto, 2006.
- Triton, Prawira Budi. “SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik” (2006).
- Umar, Husein. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Wajdi, Farid, Desy Seplyana, Juliastuti, Emma Rumahlewang, Fatchiatuzahro, Novia Nour Halisa, Sinta Rusmalinda, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2024.
- Wilson, T.D. “Human Information Behavior.” *Journal of Information Science* 46, no. 6 (2020): 800–812.
- Wilson, Thomas D. “Human Information Behavior.” *Informing science* 3 (2000): 49.
- Wilson, Tom D. “Models in Information Behaviour Research.” *Journal of documentation* 55, no. 3 (1999): 249–270.
- Yulia, Yuyu, Janti G Sujana, and Henny Windarti. “Pengadaan Bahan Pustaka.” *Jakarta: Universitas Terbuka* (1993).
- Yunita, D., & Rachmawati, I. “Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan Digital.” *Jurnal Pendidikan Literasi Informasi* 3, no. 1 (2023): 10–21.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Zurny, Zurny. “Analisis Tingkat Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dalam Penyediaan Informasi Koleksi Artefak Di Museum Aceh.” UIN Ar-Raniry, 2018.
- “Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013.” *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol* 1, no. 2 (2014).